



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF  
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SEBAGAI BAHAN  
DISKUSI DENGAN MODEL MEMBACA BAWAH ATAS  
DAN TEKNIK SKEMA PADA SISWA KELAS VIII A  
SMP NEGERI 9 PEKALONGAN**

**Skripsi**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Khasunat Diena

2101406618

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## SARI

Diena, Khasunat. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas dan Teknik Skema pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M.Pd.; Pembimbing II: Drs. Wagiran M.Hum.

**Kata kunci:** keterampilan membaca intensif, menemukan informasi, model membaca bawah atas, dan teknik skema.

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam nilai-nilai kehidupan dunia pendidikan maupun bermasyarakat. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan membaca intensif siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berasal dari siswa maupun teknik yang digunakan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan digunakan model membaca bawah atas dan teknik skema dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakan peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan dengan menggunakan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema dan 2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan setelah diterapkan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dan perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian di Indonesia terutama pada bidang penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan sebanyak 35 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan secara kuantitatif, sedangkan analisis data nontes dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi setelah mengikuti

pembelajaran dengan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan yang meliputi tes pratindakan, tes siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 59,5. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,4 atau meningkat sebesar 30,3% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II meningkat sebesar 40% dari rata-rata siklus I yaitu menjadi 74,3. Jadi peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa dari pratindakan sampai siklus II sebesar 75,1%. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi ini diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan. Perilaku siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Pada siklus II siswa terlihat lebih tertarik terhadap metode dan teknik yang digunakan guru. Selain itu siswa juga terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah 1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi karena dengan pembelajaran ini terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan berpendapat yang berkaitan dengan pengalamannya dan mengaitkan pengalaman tersebut dengan judul bacaan, 2) siswa hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan semangat dan berpikir positif, 3) peneliti di bidang pendidikan maupun bahasa dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan teknik pembelajaran yang berbeda.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

Drs. Haryadi, M.Pd.  
NIP 196710051993031003

Semarang, Maret 2010

Pemimbing II,

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196703131993031002





## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Maret 2010

Khasunat Diena



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

1. Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (QS. Al-Baqarah: 45)
2. Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mulah (Allah Swt) hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah 6-8)
3. Kalau kegagalan bagaikan hujan dan kesuksesan bagaikan matahari, maka kita butuh keduanya untuk melihat pelangi. (Yusuf Mansyur)

### **Presembahan:**

Skripsi ini kupersembahkan untuk,

1. Ayah dan Ibu
2. Kakakku (Romzi dan Evi) dan adikku (Fahmi)
3. Guru-guru dan almamaterku

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas karunia, hidayah, dan lindungann-Nya, sehingga penulis masih diberi kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas dan Teknik Skema pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan*. Penyusunan skripsi ini sebagian syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini;
2. Drs. Haryadi, M.Pd, dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Wagiran, M.Hum, dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang tak terlupakan;
6. Bapak Zaenal Muhibbin, S.Pd, Kepala SMP Negeri 9 Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis;
7. Ibu Anis Winarni, selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 9 Pekalongan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini;



8. Siswa-siswi SMP Negeri 9 Pekalongan kelas VIII A yang telah menjadi responden peneliti;
9. Ayah (Abdurachiem) dan Ibu (Caheriah) yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya;
10. Kakaku (Romzi dan Evi) dan adikku (Fahmi) yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan dalam hari-hariku;
11. Sahabat-sahabatku di kos Graha Aloka (Devi, Tyas, Ika, Fitri, Ola) yang selalu menjadi tempatku berbagi suka dan duka;
12. Teman-temanku JOJOBA (Santi, Fani, Lina, Diah, Dezi, Rizka, dan Nonik) dan seluruh teman-teman BINTANG 06' yang selalu berjuang bersama dan tak henti memberikan semangat;
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna sempurnanya skripsi ini. Akhirnya peneliti harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 15 Maret 2010

Khasunat Diena

## DAFTAR ISI

	Halaman
SARI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teoretis .....	17
2.2.1 Pengertian Membaca .....	17
2.2.2 Aspek-Aspek Membaca .....	20
2.2.3 Tujuan Membaca .....	21
2.2.4 Jenis Membaca .....	25
2.2.5 Membaca Intensif .....	30
2.2.6 Menemukan Informasi .....	32

2.2.7 Hakikat Diskusi .....	33
2.2.8 Fakta dan Opini .....	36
2.2.9 Model Membaca Bawah Atas .....	37
2.2.10 Teknik Skema .....	42
2.2.11 Pembelajaran Membaca dengan Model Membaca Bawah Atas dan Teknik Skema .....	44
2.2.12 Kerangka Berpikir .....	45
2.2.13 Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	49
3.1.1 Prosedur Penelitian pada Siklus I .....	50
3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II .....	54
3.2 Subjek Penelitian .....	58
3.3 Variabel Penelitian .....	58
3.4 Instrumen Penelitian .....	60
3.4.1 Instrumen Tes .....	60
3.4.2 Instrumen Nontes .....	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.5.1 Teknik Tes .....	67
3.5.2 Teknik Nontes .....	68
3.5.3 Teknik Analisis Data .....	71
3.5.4 Teknik Kuantitatif .....	71
3.5.5 Teknik Kualitatif .....	73

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	74
4.1.1 Hasil Tes Pratindakan .....	74
4.1.2 Penelitian Siklus I .....	80
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I .....	81
4.1.3 Hasil Nontes.....	85
4.1.4 Penelitian Siklus II .....	100
4.1.4.1 Hasil Tes Siklus II .....	100
4.1.5 Hasil Nontes.....	105
4.2 Pembahasan .....	119
4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi .....	119
4.2.2 Perubahan Perilaku .....	123
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	140
5.2 Saran .....	141
DAFTAR PUSTAKA .....	143
LAMPIRAN .....	145

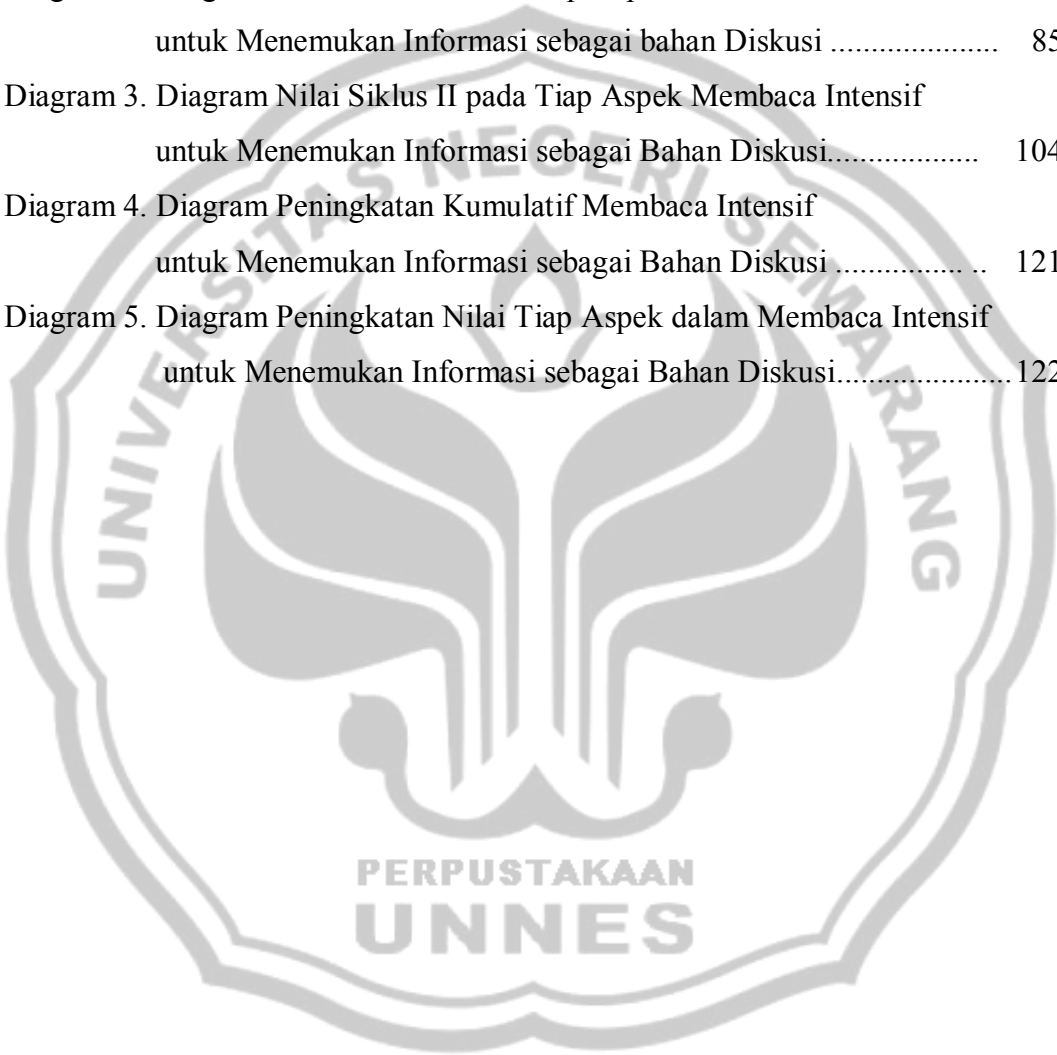
PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Daftar Skor Penilaian .....	61
Tabel 2. Pedoman Penilaian dan Keriteria Penilaian .....	62
Table 3. Pedoman Penilaian Tes Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi .....	63
Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Pratindakan .....	75
Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi .....	76
Tabel 6. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini .....	77
Tabel 7. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi.....	78
Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus I .....	81
Tabel 9. Hasil Tes Menemukan Informasi .....	82
Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini .....	83
Tabel 11. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi .....	84
Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I .....	87
Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif Siklus II .....	100
Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi .....	101
Tabel 15. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini .....	102
Tabel 16. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi .....	103
Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II .....	106
Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi .....	119
Tabel 19. Peningkatan Hasil Observasi .....	124
Tabel 20. Perbandingan Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II .....	129

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Diagram Nilai Pratindakan pada Tiap Aspek Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi .....	79
Diagram 2. Diagram Nilai Siklus I Pada Tiap Aspek Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai bahan Diskusi .....	85
Diagram 3. Diagram Nilai Siklus II pada Tiap Aspek Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi.....	104
Diagram 4. Diagram Peningkatan Kumulatif Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi .....	121
Diagram 5. Diagram Peningkatan Nilai Tiap Aspek dalam Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi.....	122

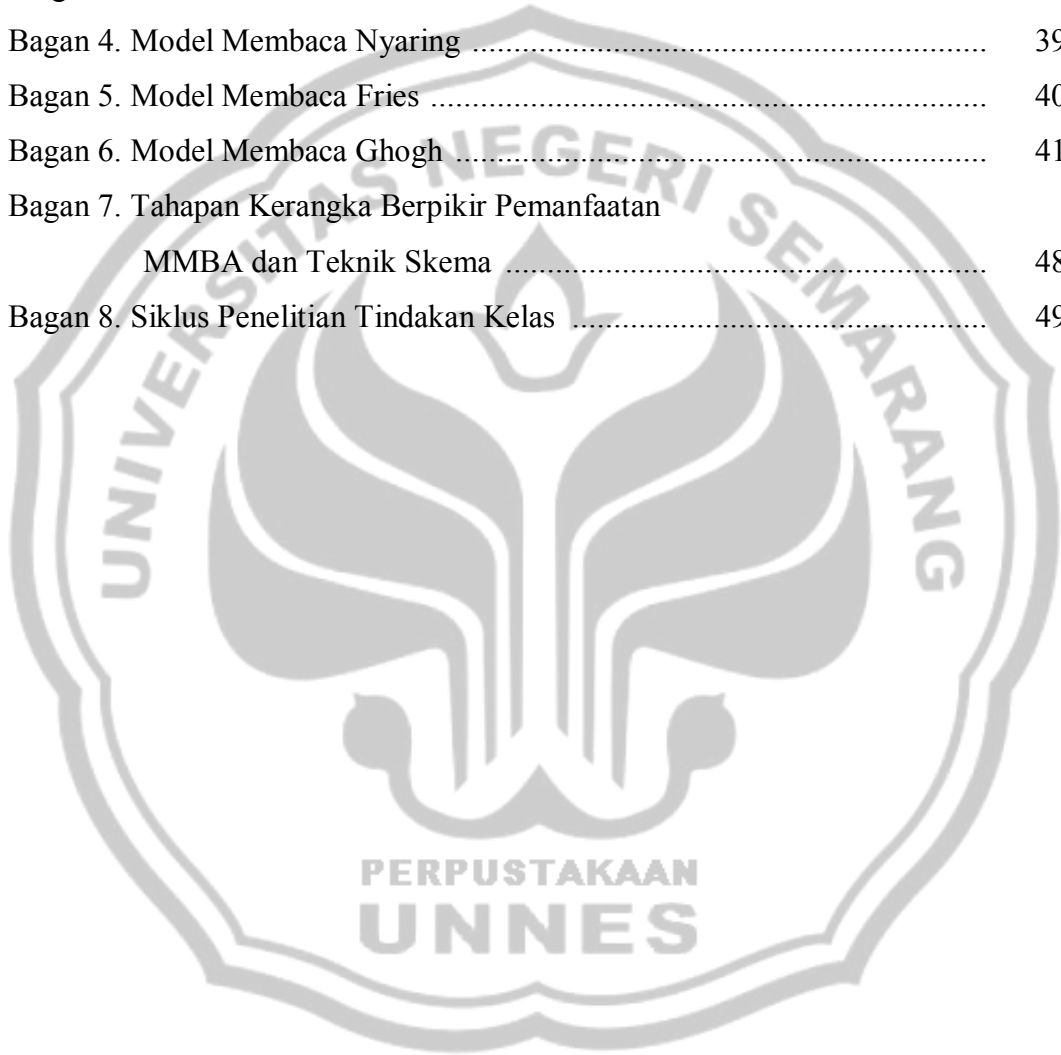


## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan Guru .....	95
Gambar 2. Aktivitas Siswa Membuat Skema dari Bacaan .....	96
Gambar 3. Aktivitas Siswa pada Saat Membaca Intensif untuk Menemukan informasi sebagai Bahan Diskusi dengan MMBA dan Teknik Skema .....	97
Gambar 4. Aktivitas Siswa Saat Berdiskusi .....	97
Gambar 5. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja .....	98
Gambar 6. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan Guru .....	114
Gambar 7. Aktivitas Siswa Membuat Skema dari Bacaan .....	115
Gambar 8. Aktivitas Siswa pada Saat Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan MMBA dan Teknik Skema .....	116
Gambar 9. Aktivitas Siswa Saat Berdiskusi .....	116
Gambar 10. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja .....	117

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Aspek-Aspek Membaca .....	21
Bagan 2. Jenis-Jenis Membaca .....	30
Bagan 3. Model Membaca Bawah Atas .....	38
Bagan 4. Model Membaca Nyaring .....	39
Bagan 5. Model Membaca Fries .....	40
Bagan 6. Model Membaca Ghogh .....	41
Bagan 7. Tahapan Kerangka Berpikir Pemanfaatan MMBA dan Teknik Skema .....	48
Bagan 8. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	49





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I .....	146
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II .....	150
Hasil Tes Membaca Intensif Menemukan Informasi Sebagai Bahan Diskusi Pratindakan .....	154
Hasil Tes Membaca Intensif Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus I .....	155
Hasil Tes Membaca Intensif Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus II .....	156
Teks Bacaan Prasiklus .....	157
Teks Bacaan Siklus I .....	159
Teks Bacaan Siklus II .....	161
Rubrik Jawaban Tes Prasiklus .....	163
Rubrik Jawaban Tes Siklus I .....	165
Rubrik Jawaban Tes Siklus II .....	167
Hasil Siswa Prasiklus .....	170
Hasil Siswa Siklus I .....	172
Hasil Siswa Siklus II .....	174
Lembar Soal Prasiklus .....	176
Lembar Soal Siklus I .....	177
Lembar Soal Siklus II .....	178
Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II .....	179
Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II .....	180
Lembar Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II .....	181
Lembar Wawancara Siklus I dan Siklus II .....	182
Lembar Dokumentasi Siklus I dan Siklus II .....	183
Lembar Hasil Observasi Siklus I .....	184
Lembar Hasil Observasi Siklus II .....	185
Lembar Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....	186

Lembar Hasil Jurnal Siswa Siklus II .....	194
Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....	200
Hasil Jurnal Siswa Siklus II .....	201
Rekapitulasi Jurnal Siswa Siklus I .....	202
Rekapitulasi jurnal siswa siklus II .....	204
Lembar Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	206
Lembar Hasil Jurnal Guru Siklus II .....	209
Lembar Hasil Wawancara Siklus I .....	212
Lembar Hasil Wawancara Siklus II .....	222
Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus I .....	222
Rekapitulasi Hasil Wawancara Siklus II .....	224
Daftar Nama Siswa .....	228
Surat Keterangan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang .....	229
Surat Permohonan Izin Penelitian .....	230
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	231



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Menurut Damaiwati kebiasaan membaca merupakan cermin masyarakat yang sejahtera. Dengan membaca, wawasan masyarakat akan semakin luas. Masyarakat yang berwawasan luas mudah untuk bersikap proaktif terhadap perkembangan zaman (2007: 23).

Burns dalam Rahim mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar (2008: 1). Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus,

dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya.

Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa atau pelajar karena pusat kegiatan belajar adalah membaca. Berbagai mata pelajaran dan berbagai informasi dapat diserap dan dikuasai siswa atau pelajar dengan keterampilan membaca yang baik dan cermat. Namun, keterampilan membaca juga harus didukung dengan keterampilan yang lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti keterampilan menyimak, bercerita, dan menulis.

Melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan sehingga nantinya siswa dapat memberikan kritik dan saran serta bisa menceritakan dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan. Dengan kunci tersebut seorang siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan belajar yang sesungguhnya. Untuk mencapai semua itu, pembelajaran membaca harus

dilaksanakan secara terpadu. Dalam menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui membaca intensif, siswa tidak mudah untuk dapat melakukan kegiatan membaca begitu saja. Untuk dapat terampil membaca intensif banyak diperlukan pengetahuan, seperti perbendaharaan kata, ejaan, dan dapat menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain serta dapat memiliki atau menemukan informasi dengan teliti.

Keterampilan membaca intensif merupakan bagian dari pengajaran berbahasa. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang strategis untuk menanamkan moral dan kepribadian kepada siswa yang meliputi penanaman sopan santun, pembentukan watak dan bimbingan budi pekerti. Hal ini sangat penting mengingat siswa hidup bermasyarakat sehingga siswa tidak hanya mampu beretika di lingkungan sekolah. Namun, juga diharapkan mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan membaca intensif, tidak jarang siswa menemukan kesulitan dalam menemukan sebuah informasi, membedakan fakta atau opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Siswa memerlukan kemampuan membaca yang cermat dan teliti untuk mampu menemukan informasi-informasi penting dalam bacaan. Penelitian ini diterapkan dalam kurikulum 2006, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2006 ini menunjukkan adanya standar kompetensi membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini diperkuat pernyataan bahwa membaca intensif sangat penting dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran.

Tidak sedikit siswa, apabila dihadapkan pada suatu bahan bacaan mereka tampak membaca dengan teliti teks bacaan. Namun, ketika diberi pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan mereka tidak dapat menjawab dengan benar. Hal ini disebabkan karena mereka belum memiliki keterampilan dalam membaca intensif. Akibatnya, kemampuan membaca siswa yang rendah. Hal ini tentu berimbas pada turunnya prestasi pelajaran siswa. Bukan hanya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Mengingat pentingnya kompetensi keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran, siswa perlu diberikan pelatihan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua kompetensi dapat tercapai dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Kompetensi ini akan tercapai apabila siswa telah memenuhi indikator yang meliputi: (1) mampu menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) mampu membedakan fakta dan opini, (3) mampu merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 9 Pekalongan yang mengajar dikelas VIII A, keterampilan menemukan informasi sebagai bahan diskusi khususnya kelas VIII A kurang maksimal. Hal itu terlihat pada banyaknya nilai siswa dalam menemukan informasi sebagai bahan diskusi belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Siswa dengan nilai tertinggi dalam menemukan informasi sebagai bahan

diskusi adalah 70,5 dan siswa dengan nilai terendah adalah 47,5, serta rata-rata nilai siswa hanya mencapai 59,5. Rendahnya nilai siswa dalam menemukan informasi sebagai bahan diskusi ini disebabkan kelemahan yang terjadi dalam tiap indikator.

Kelemahan yang ditemukan dalam indikator mampu menemukan informasi sebagai bahan diskusi yaitu siswa masih kesulitan dalam menemukan informasi-informasi yang dianggap penting. Hal ini disebabkan oleh guru belum menerapkan model membaca serta belum menggunakan teknik pembelajaran sehingga siswa cepat merasa jenuh. Guru hanya memberikan bahan bacaan yang terdapat dalam buku paket yang dianggap kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran juga hanya dilaksanakan dengan individu tanpa adanya inovasi baru dalam pembelajaran. Padahal dengan banyak membaca maka akan menambah wawasan siswa. Latihan membaca intensif siswa juga dapat mendukung untuk mempermudah siswa dalam pelajaran lainnya. Dengan keterampilan membaca intensif siswa lebih mudah untuk menangkap informasi yang ingin disampaikan pada tiap bacaan yang dibaca.

Dalam indikator siswa mampu membedakan fakta dan opini, kelemahan terjadi karena siswa tidak dibiasakan untuk membedakan fakta dan opini dari berbagai bacaan. Selama ini siswa hanya diberi teori tanpa adanya latihan-latihan. Padahal untuk memahami fakta dan opini secara mendalam diperlukan banyak latihan sehingga siswa lebih mengetahui perbedaan antara fakta dan opini dan siswa menjadi lebih terbiasa untuk membedakan fakta dan opini.

Kelemahan lain terdapat dalam indikator mampu merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi, yaitu siswa belum terbiasa membuat kalimat pertanyaan dari sebuah bacaan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh kebiasaan siswa yang hanya menjawab pertanyaan dalam tes. Siswa jarang berlatih untuk membuat pertanyaan apalagi pertanyaan yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII A yang dilakukan, siswa mengaku masih kesulitan dalam menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa menjelaskan bahwa mereka kesulitan dalam menemukan informasi penting. Mereka juga belum paham bagaimana cara membedakan fakta dan opini, serta dalam merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Hal seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa menemukan informasi sebagai bahan diskusi adalah hal yang sulit.

Beberapa siswa juga menjelaskan, guru mengajar selalu dengan ceramah, memberi contoh dan langsung memberi penugasan menemukan informasi dalam buku paket yang digunakan. Kondisi demikian membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik pada pembelajaran menemukan informasi sebagai bahan diskusi sehingga siswa pun menjadi kesulitan.

Berdasarkan fenomena itu, peningkatan keterampilan membaca khususnya membaca intensif sangat perlu diupayakan segera dan seoptimal mungkin. Agar siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, diperlukan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran membaca dengan menggunakan model



membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema merupakan salah satu alternatif yang penulis tawarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

Penerapan model membaca bawah atas dan teknik skema diharapkan dapat menarik, memotivasi, dan mengenalkan kepada siswa strategi membaca intensif yang dalam pelaksanaan proses membacanya mengutamakan struktur yang tampak dalam sebuah bacaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, posisi guru hanya sebagai motivator bukan pemberi informasi. Dengan demikian, siswa dituntut aktif untuk menemukan sendiri informasi yang ada dalam bacaan. Dengan melalui pendekatan tersebut dimungkinkan tingkat keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model membaca bawah atas dan teknik skema dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif sangat menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas dan Teknik Skema pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan keterampilan membaca dan ditentukan pula oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa. Pada umumnya siswa beranggapan bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah dan membosankan sehingga siswa kurang berminat dan cenderung menyepelekan

dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, guru dituntut mampu memberikan variasi dalam memberikan materi serta mampu memberikan pengertian kepada siswa pentingnya pelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat membaca pada siswa menyebabkan rendahnya keterampilan dalam menemukan informasi sebagai bahan diskusi dari teks bacaan. Siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang menjemukan sehingga guru perlu menggiatkan kebiasaan membaca pada siswa dengan memberikan bacaan-bacaan yang menarik dan bermanfaat.

Kurangnya pemberian latihan membaca intensif teks bacaan oleh guru mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca intensif siswa sehingga siswa menganggap memahami teks bacaan untuk menemukan informasi merupakan hal yang sulit dan membingungkan. Untuk memecahkan masalah tersebut guru hendaknya secara intensif memberikan pelatihan membaca untuk menemukan informasi dari teks bacaan pada siswa.

Kurangnya keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa dapat pula disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan penjelasan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasinya, guru seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti mencoba memberi solusi dengan menggunakan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik

skema sebagai model pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari masalah-masalah yang terungkap dalam identifikasi masalah, diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan menentukan strategi yang tepat. Agar terfokus masalah ini dibatasi pada penggunaan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan setelah diterapkan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan yang terjadi pada saat proses belajar membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada pengembangan pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran membaca intensif. Teori dalam pembelajaran tersebut meliputi kemampuan memahami bacaan yaitu menemukan informasi dari teks bacaan, membedakan fakta dan opini dari informasi yang diperoleh, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi guru maupun siswa. Bagi guru, guru dapat menjadi pendamping dan memberikan bimbingan seoptimal mungkin terhadap upaya para siswa dalam

menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu juga, guru hendaknya mengupayakan berbagai strategi, metode, serta teknik pengajaran membaca yang sekarang sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, sehingga pembelajaran membaca intensif yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif baik dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru. Selain itu juga, siswa mendapatkan masukan baru mengenai cara memahami suatu bahan ajar dengan teknik yang efektif.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Di dalam pembelajaran bahasa, banyak sekali ditemukan kendala. Apalagi pembelajaran bahasa pada aspek membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang paling pokok. Hasil penelitian menunjukkan banyak penelitian yang membahas tentang membaca. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangatlah penting untuk dapat digunakan sebagai relevansi penelitian yang telah terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tindakan kelas tentang membaca pemahaman merupakan penelitian yang sangat menarik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan, antara lain oleh Rina (2008), Wiwit (2008), Ika (2008), Siti (2009), Agustina (2009), Cirstina (2009).

Rina (2008) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) dan Teknik Retensi pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jepara tahun ajaran 2008/2009* menunjukkan bahwa model membaca bawah atas dan teknik retensi dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,07 poin atau 18,3%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,85%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,52

atau 44,51%. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP N 2 Jepara ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik retensi.

Persamaan penelitian Rina (2008) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian, instrument penelitian yang dilakukan, dan analisis data. Jenis penelitian sama-sama tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrument tes dan nontes, analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Perbedaan penelitian Rina (2008) dengan penelitian terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, dan subjek penelitian.

Wiwit (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bacaan dengan Model Membaca Bawah Atas melalui Metode STAD pada Siswa Kelas III A SD N Srodndol 02 ABCD*. Pembelajaran dengan teknik ini ternyata mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata kelas hasil pretes adalah 60,84 dan tergolong cukup. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 69,36. pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 77,44 serta adanya perubahan tingkah laku siswa kearah yang positif dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui model membaca bawah atas dengan metode STAD, yaitu siswa merasa senang dan antusias.

Persamaan penelitian Wiwit (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrument yang digunakan, variabel

penelitian, dan analisis data. Desain yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, variabel yang digunakan adalah model membaca bawah atas, analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan dan subjek penelitian.

Ika (2008) telah melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui metode Membaca Kalimat dengan Teknik Close Reading pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Jaken Kabupaten Pati*. Penelitian ini mengkaji tentang metode membaca kalimat dengan teknik Close Reading. Hasil yang diperoleh dengan pembelajaran menggunakan metode membaca kalimat dan teknik close reading dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Jaken Kabupaten Pati. Hal ini terbukti pada hasil tes pratindakan siklus I sebesar 4,51 poin atau 17,67% dan pada siklus I meningkat menjadi 13,07 poin atau sebesar 41,4% kemudian pada siklus II menjadi 17,58 poin atau sebesar 63,43%.

Persamaan penelitian Ika (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrument yang digunakan, variabel penelitian, dan analisis data. Desain yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrument tes dan nontes, variabel yang digunakan adalah membaca intensif, dan analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan dan subjek penelitian.



Siti (2009) telah melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Menggunakan Teknik Group Investigation pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijakasa Kabupaten Pati Taun Ajaran 2008/2009* telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,07 dan hasil tes siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,3. Hasil ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,22%. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas VIII B SMP N 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan teknik group investigation. Dengan adanya peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan teknik group investigation pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijaksa Kabupaten Pati dapat berhasil dengan baik atau untuk memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan.

Persamaan penelitian Siti (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrument yang digunakan, variabel penelitian, dan analisis data. Desain yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrument tes dan nontes, variabel yang digunakan adalah membaca intensif dan MMBA, analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan dan subjek penelitian.

Agustin (2009) telah melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui metode make a match pada siswa kelas VIII H SMP N 2 Demak* telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,26 dan hasil tes siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,08. Hasil ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,8 poin atau 34,23%. Dengan adanya peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui metode *make a match* pada siswa kelas VIII F SMP N 2 Demak dapat berhasil dengan baik atau untuk memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan.

Persamaan penelitian Agustin (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrument yang digunakan, dan variabel penelitian. Desain yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrument tes dan nontes, dan variabel yang digunakan adalah membaca intensif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan dan subjek penelitian.

Cristina (2009) dalam tulisannya yang berjudul *schema I. teori dan L2 reading comprehension* mengungkapkan tentang teori skema. Teori skema digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan sejumlah besar proses-proses kognitif, seperti inferencing, mengingat, penalaran, dan pemecahan masalah, dan memunculkan volume besar penelitian eksperimental dalam belajar, pemahaman, dan memori. Teori ini mengakui sifat konstruktif proses membaca, dan peran

penting pembaca dan interaksi antara teks dan latar belakang pembaca pengetahuan, yang memunculkan volume besar berarti penelitian mengenai peranan latar belakang konseptual dan pengetahuan di L2 pemahaman bacaan dan pengajaran.

Berdaasarkan kajian pustaka tersebut, kajian mengenai peningkatan keterampilan membaca terutama membaca intensif telah banyak dilakukan. Tetapi, penelitian mengenai keterampilan membaca intensif dengan model membaca bawah atas dan teknik skema belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas dan Teknik Skema pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan* diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya serta dapat dijadikan pijakan bagi penelitian selanjutnya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini yaitu mengenai keterampilan membaca intensif, menemukan informasi, model membaca bawah atas, dan teknik skema.

### **2.2.1 Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan 1984: 7). Membaca merupakan peristiwa komunikasi antara penulis dan pembaca yang dilakukan secara tidak langsung.

Pembaca berusaha menafsirkan untuk memahami, kemudian menyusun pengertian-pengertian yang terdapat dalam bacaan tersebut dengan berbagai konsep dan secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih luas dan mendalam.

Kegiatan membaca merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Melalui kegiatan membaca seseorang memperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh penulis sehingga terjadi komunikasi dan penyampaian ilmu dari penulis kepada pembacanya.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Anderson mengungkapkan bahwa membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersiarat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut (Anderson dalam Tarigan 1984: 8).

Setiap pembaca mempunyai penafsiran yang berbeda terhadap suatu bacaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengalaman. Setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda. Pengalaman tersebut dapat mengubah penafsiran pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya.

Membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan,

pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya (Cole dalam Wiryodijoyo 1989: 1). Sejalan pula dengan Tarigan dan Anderson, Cole menyatakan bahwa kegiatan membaca membutuhkan pengalaman untuk menentukan arti kata-kata tertulis.

Sebuah bacaan dapat ditafsirkan berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pandangan, pengalaman, serta pengetahuan dari setiap pembaca.

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat kompleks meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental (Keraf dalam Haryadi 2006: 2). Kegiatan membaca tidak hanya aktivitas fisik, kondisi mental juga berpengaruh dalam kegiatan membaca. Karena dalam proses membaca, pembaca juga melakukan proses berfikir untuk memahami maksud yang terkandung dalam bacaan.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihat dalam bentuk huruf dan tanda lainnya (Damaiwati 2007: 43). Dalam kegiatan membaca, hasil tangkapan indra (penglihat) tidak diterima begitu saja melainkan disampaikan ke otak untuk dicerna sehingga maksud bacaan dapat dipahami.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Rahim 2008: 2). Membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Diperlukan kondisi fisik dan mental yang baik agar pembaca dapat memperoleh informasi secara maksimal dari bacaan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang membutuhkan kemampuan dalam menguasai kata atau kalimat-kalimat (Subyantoro 2009: 133). Untuk mampu memahami suatu bacaan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang berbagai kosakata, sehingga pembaca mampu memahami teks yang dibacanya. Semakin banyak perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh pembaca, maka akan mempermudah pembaca untuk memahami teks yang dibaca.

Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman untuk memahami suatu teks.

### **2.2.2 Aspek-Aspek Membaca**

Secara garis besarnya terapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

#### **1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*)**

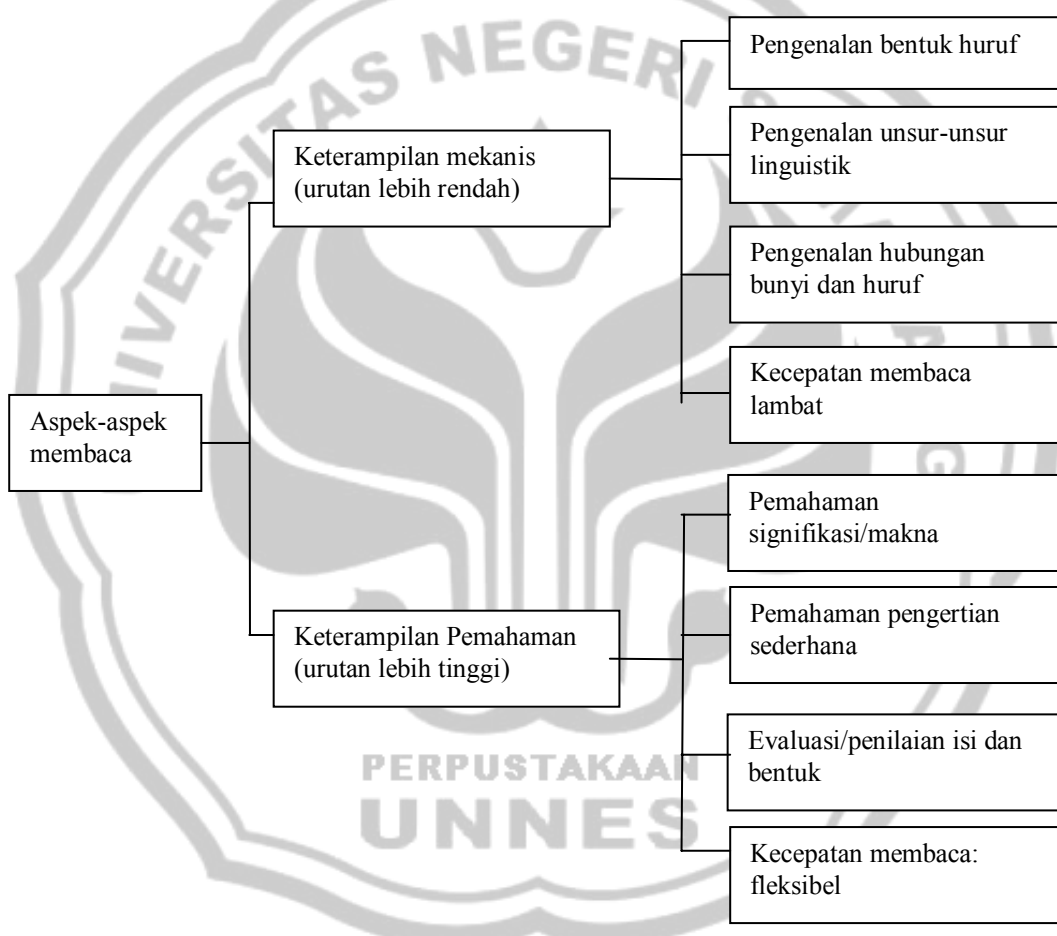
Keterampilan ini dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to bark at print*"), kecepatan membaca bertaraf lambat.

#### **2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*)**

Keterampilan ini dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana (leksikal,

gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevan/keadaan budaya, rekasi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton dalam Tarigan 1984: 11-12).

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek membaca yang telah disinggung di atas perhatikanlah skema-skema berikut.



**Bagan 1. Aspek-Aspek Membaca (Sumber: Tarigan 1984: 13)**

### 2.2.3 Tujuan Membaca

Sebagai kemampuan bahasa reseptif, membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui

proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara khusus, membaca sebagai suatu keterampilan yang bertujuan untuk menggali aksara dan tanda-tanda baca, menggali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan usaha linguistik yang formal, serta menggali hubungan antara bentuk dan makna atau *meaning* (Broughton dalam Tarigan 1984: 10).

Tujuan dalam membaca yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini beberapa tujuan membaca menurut Tarigan (1984: 9-10) sebagai berikut.

- (1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang terjadi pada tokoh khusus, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti itu disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- (2) Untuk mengetahui mengapa hal itu terjadi merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti itu disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- (3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa-apa yang terjadi pada mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).



- (4) Membaca menemukan atau mengetahui mengapa para tokoh merasa seperti cara mereka itu, apa yang hendak dipelihara oleh sang pengarang kepada sang pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan (*reading for reference*).
- (5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- (6) Membaca untuk menemukan apa sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- (7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya dari yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai pesan, bagaimana sang tokoh menyerupai sang pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentukkan (*reading to compare or contrast*).

Marrow (dalam Nababan 1993: 164-165), tujuan membaca ialah untuk mencari informasi yang a) kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmuannya sendiri, b) referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini,

c) afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Mahmud (dalam Indra 2006: 2) mengidentifikasi lima tujuan membaca, yaitu 1) mampu menjawab pertanyaan yang sensitif, 2) mendapatkan kesan umum, 3) mempelajari secara mendalam sebuah masalah, 4) mendapatkan kesenangan atau kegembiraan, 5) memperluas pandangan tentang dunia pada umumnya.

Sementara Slamet (dalam Indra 2006: 2) mengidentifikasi tujuan membaca sebagai berikut: 1) membaca untuk memperoleh rincian atau fakta dari suatu hal (*reading for details or facts*), 2) membaca untuk menemukan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan pengarang dalam karyanya (*reading for main idea*), 3) membaca untuk mengetahui urutan penyampaian di dalam karangan (*reading for sequence or organization*), 4) membaca untuk mengambil kesimpulan (*reading for inference*), 5) membaca untuk memberi penilaian terhadap sesuatu yang dikemukakan di dalam bacaan (*reading to evaluated*), 6) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan sesuatu (*reading to compare or to contrast*).

Tujuan membaca menurut Rahim (2008: 11) mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut: 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan

informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan membaca pemahaman teks bacaan termasuk dalam tujuan membaca untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya.

#### **2.2.4 Jenis Membaca**

Kegiatan membaca sebagai suatu keterampilan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan pada perbedaan tujuannya membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca bersuara atau membaca nyaring (*oral reading* atau *reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*).

##### **2.2.4.1 Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang (Tarigan 1984: 22).

Pada membaca ini kita mempergunakan penglihatan, pendengaran, dan ingatan. Membaca nyaring adalah aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pembaca dengan pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang, pembaca nyaring dapat mengusahakan agar apa yang disampaikan merupakan informasi yang baru, pengalaman yang berharga, uraian yang jelas, karakter yang menarik hati, sekelumit humor yang segar atau se bait puisi.

Dengan menguasai keterampilan-keterampilan persepsi penglihatan dan daya tangkap sehingga dapat memahami kata-kata dengan cepat, diharapkan dapat membuat seseorang menjadi pembaca bersuara dengan baik.

Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik (Rahim 2008: 124).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang kompleks, pembaca harus menguasai keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tangkap) yaitu dapat memahami kata-kata dan menyuarakan dengan cepat dan tepat. Agar pendengar dapat menangkap maksud pembaca bersuara dengan baik.

#### **2.2.4.2 Membaca dalam Hati**

Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Haryadi 2006: 30). Sebagian besar dari kegiatan membaca dalam kehidupan kita yaitu membaca dalam hati. Membaca dalam hati sangat praktis, ekonomis, dan dapat dilakukan disegala tempat juga tidak mengganggu orang lain.

Dalam garis besarnya, membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan intensif (Tarigan dalam Haryadi 2006: 31). Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objek meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif yaitu untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dapat membaca

dengan efisien. Membaca ekstensif meliputi membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*) dan membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif adalah studi saksama, telaah isi penggunaan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pada kegiatan membaca (Haryadi 2006: 33). Yang termasuk kegiatan membaca intensif adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca survai adalah membaca dengan melihat terlebih dahulu apa-apa yang akan ditelaah atau dipelajari sebelum memulai membaca, langkah-langkahnya adalah (1) memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, (2) melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan, dan (3) memeriksa, meneliti bagan, skema, outline, buku yang bersangkutan, ketepatan serta kecepatan dalam mensurvei bacaan (Tarigan 1984: 31).

Membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Membaca sekilas mempunyai tiga tujuan yaitu untuk memperoleh kesan umum, untuk menentukan hal tertentu, dan untuk menemukan bahan dalam perpustakaan. Untuk memperoleh pesan umum, bila seseorang ingin mengetahui kesan umum mengenai suatu buku, secara cepat dapat dilakukan dengan membaca sekilas mengenai halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan indeks. Kemudian bila ada bagian yang menarik perhatian, langsung kita buka bagian tertentu (Tarigan 1984: 32).

Membaca dangkal adalah membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dari suatu teks atau bacaan. Membaca dangkal dilakukan bila kita membaca demi kesenangan atau membaca ringan di waktu senggang. Membaca ringan misalnya: membaca novel, cerpen, dan cerbung. Membaca model ini tidak menuntut pemikiran yang mendalam. Perhatian membaca dangkal diarahkan pada pemahaman menyeluruh terhadap tokoh dan kejadian-kejadian (Tarigan 1984: 34).

Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dapat dibagi yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Tarigan 1984: 35).

Membaca teliti bertujuan untuk menelaah isi. Dalam membaca telaah isi menuntut adanya ketelitian, pemahaman, kekritisian berfikir serta terampil dalam menangkap ide-ide yang terdapat dalam bacaan (Haryadi 2006: 33). Membaca telaah isi memerlukan keterampilan antara lain: (1) survei cepat untuk melihat organisasi dan pendekatan umum, (2) membaca seksama dan membaca ulang paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul, dan (3) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan (Tarigan 1984: 39).

Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman meliputi: (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), (2) resensi tulis, (3) drama tulis, dan (4) pola-pola fiksi.

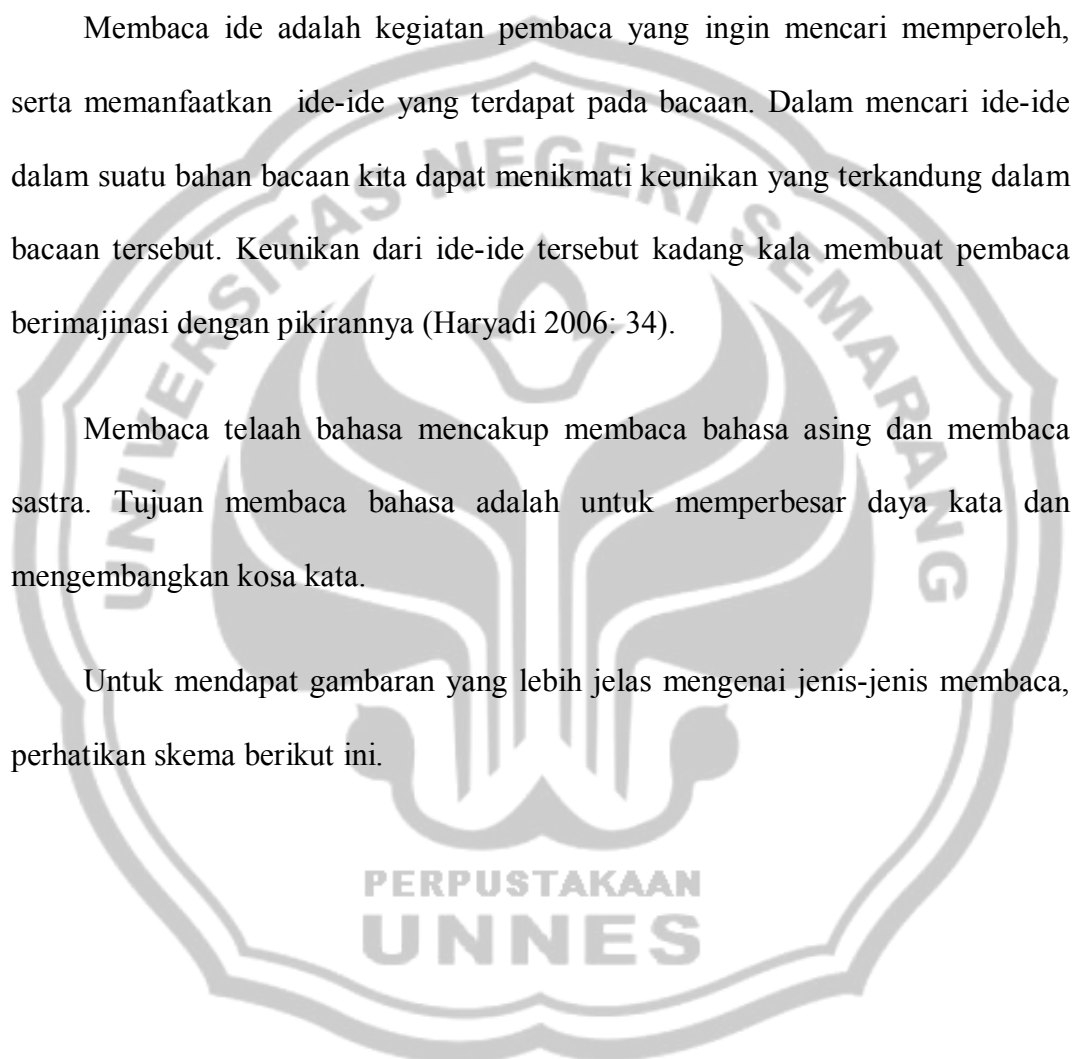
Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari

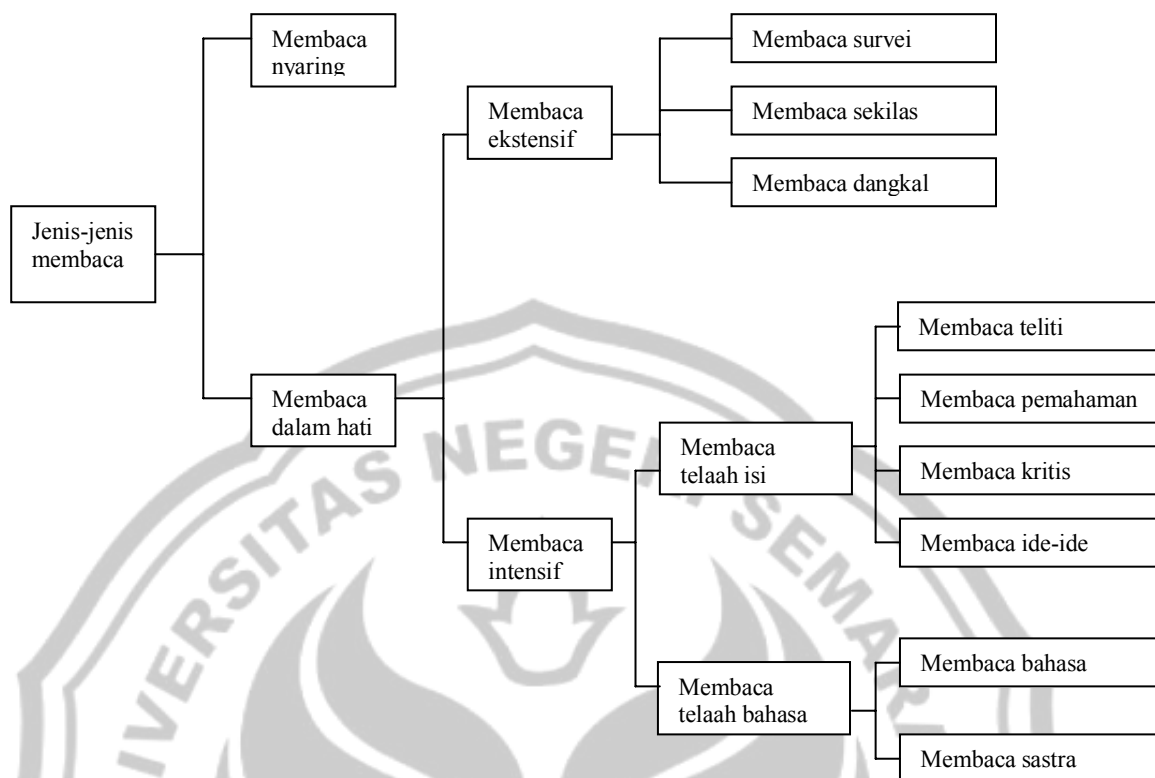
kesalahan (Albert dalam Tarigan 1984: 89). Yang menjadi dasar membaca kritis adalah kemampuan membaca untuk menggali lebih dalam, bukan hanya kebenaran apa yang dikatakan peneliti, tetapi dari itu untuk menemukan alasan-alasan apa dan mengapa penelitian mengatakan begitu.

Membaca ide adalah kegiatan pembaca yang ingin mencari memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Dalam mencari ide-ide dalam suatu bahan bacaan kita dapat menikmati keunikan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Keunikan dari ide-ide tersebut kadang kala membuat pembaca berimajinasi dengan pikirannya (Haryadi 2006: 34).

Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa asing dan membaca sastra. Tujuan membaca bahasa adalah untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai jenis-jenis membaca, perhatikan skema berikut ini.





**Bagan 2. Jenis-Jenis Membaca (Tarigan 1984: 13)**

Berdasarkan pembagian jenis membaca menurut Tarigan (1984: 13) tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca intensif terdapat dalam lingkup membaca dalam hati. Oleh karena itu, tujuan utama adalah menguasai terhadap butir-butir informasi yang terdapat dalam sumber informasi tertulis.

Selain itu, pembelajaran membaca ini membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik pokok maupun isi bagiannya, termasuk pula tersurat dan tersirat.

### **2.2.5 Membaca Intensif**

Kita mengenal berbagai jenis membaca antara lain membaca intensif yang merupakan jenis kegiatan membaca dalam hati. Menurut Tarigan (1984: 29),



membaca dalam hati adalah jenis membaca tanpa suara yang bertujuan memahami isi bacaan yang dibaca. Tujuan kegiatan membaca pemahaman adalah untuk mencari isi bacaan (Tarigan 1984: 56).

Membaca secara intensif berarti cermat dalam menyerap dan menilai pesan-pesan atau informasi yang terkandung dalam bahan bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Dengan membaca secara intensif, pembaca dapat lebih aktif berfikir, beranalisis tentang bentuk serta pesan yang terkandung dalam bacaan, tentang diri kita sendiri, dan tentang sesama manusia.

Keterampilan membaca intensif mencakup pula keterampilan membaca pemahaman. Pemahaman merupakan keterampilan mengembangkan kemampuan bahasa. Secara garis besar keterampilan pemahaman ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut: (1) pemahaman sebenarnya, (2) keterampilan menafsirkan, dan (3) keterampilan evaluasi (Wiryodijoyo 1989: 9-10).

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini ialah:

- a) membaca telaah isi (*content study reading*).
- b) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

Istilah membaca intensif menyatakan bahawa bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tetapi hasil-hasilnya, dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau

aksara di atas kertas. Biasanya, bahan untuk pemahaman yang terperinci ini berupa teks yang amat singkat.

### 2.2.6 Menemukan Informasi

Sistem Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan strategi pembelajaran yang paling utama. Anggapan inilah yang menyebabkan siswa memperoleh informasi secara mentah dan percaya pada apa saja yang diberikan guru dalam ceramahnya pada saat di kelas. Siswa tidak menyadari dan tidak ambil pusing dengan pengetahuan dan informasi yang diterimanya karena mereka menganggap bahwa seorang guru adalah seorang pendidik yang kaya akan pengetahuan dan tidak mungkin salah.

Menurut Tampubolon (1990: 46-47) informasi dapat ditentukan dengan cara:

- 1) Kalimat khususnya dalam bahasa tulis mempunyai bagian-bagian yang dimaksud adalah subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Kata-kata yang berfungsi sebagai bagian-bagian kalimat ini merupakan kata-kata kunci dan dapat merupakan informasi fokus.
- 2) Suatu paragraf yang baik selalu mengandung suatu pikiran pokok dan jabaran pikiran pokok. Dalam membaca suatu paragraf pikiran pokok adalah informasi fokus.
- 3) Suatu artikel yang baik juga selalu mengandung pikiran pokok dan jabarannya. Biasanya pikiran pokok dimaksud ini tergambar pada judul artikel, dan lebih tergambar setelah membaca pendahuluan atau paragraf pendahuluan.

- 4) Setiap buku yang baik juga selalu mengandung pikiran pokok dan jabarannya.

### **2.2.7 Hakikat Diskusi**

Diskusi berasal dari bahasa latin: *discatere* yang berarti membeberkan masalah (Hendrikus 1990: 96). Dalam hakikatnya diskusi akan dibahas pengertian diskusi, macam-macam dikusi.

#### **2.2.7.1 Pengertian Diskusi**

Menurut Zainuddin (1992: 89), suatu persoalan atau masalah dapat dipecahkan oleh seseorang atau beberapa orang. Pokok persoalan yang dipecahkan oleh beberapa orang bertujuan:

1. Agar masalah itu dapat diselesaikan, disepakati atau diputuskan berdasarkan musyawarah.
2. Agar masalah itu dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan hasil yang lebih baik dan lebih tuntas, karena teradapat berbagai pandangan dan pemikiran.
3. Agar dapat menghasilkan bahan atau sumbangan pandangan, pikiran, pendapat atau ide untuk memecahkan suatu pokok persoalan atau masalah.

#### **2.2.7.2 Macam-Macam Diskusi**

- 1) Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang berwujud kelompok-kelompok kecil. Bentuk diskusi itu dilaksanakan bila jumlah peserta diskusi sangat banyak. Jika jumlah peserta diskusi sangat banyak maka dikelompok-kelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Tujuan diskusi kelompok kecil untuk membahas secara tuntas suatu masalah oleh kelompok-kelompok

kecil dan melibatkan secara aktif semua peserta diskusi yang semula jumlahnya sangat banyak.

- 2) Diskusi panel adalah diskusi yang diatur oleh seseorang moderator dengan menampilkan beberapa ahli untuk membahas atau membicarakan suatu masalah dihadapan suatu kelompok pendengar. Pembahasan suatu masalah dalam diskusi panel tidak dengan cara ceramah atau pidato.
- 3) Diskusi panel penanya adalah diskusi dengan cara tukar pendapat dilakukan oleh beberapa ahli dengan seorang atau beberapa penanya dalam bentuk percakapan. Tujuan diskusi panel penanya adalah untuk memperoleh informasi khusus dari suatu topik atau masalah yang khusus pula.
- 4) Dialog adalah suatu diskusi yang dilakukan oleh dua orang ahli atau lebih dihadapan suatu kelompok atau pendengar. Dialog tidak seformal diskusi panel. Tujuan dialog adalah untuk menyampaikan fakta, pendapat, atau keterangan.
- 5) Simposium adalah diskusi atau pertemuan bertujuan pidato oleh beberapa ahli. Simposium= citra ilmiah, mengandung keberantian ilmu. Hasilnya berupa ilmu. Wujud simposium bisa berupa serangkaian pidato atau ceramah oleh para ahli. Setiap ahli berceramah selama dua puluh menit. Tujuan simposium adalah untuk memecahkan masalah dengan menginginkan adanya ilmu yang lengkap dan terdapat alternatif pemecahan.
- 6) Seminar adalah diskusi pertemuan berwujud ceramah oleh beberapa ahli untuk membahas suatu masalah. Pembahasan suatu masalah dalam seminar sifatnya memperkuat dan mempertahankan serta menguji pendapat. Karena

itu, setelah ceramah dilanjutkan tanya jawab. Seminar mengadu kebenaran secara ilmiah untuk dapat dibawa ke dalam pelaksanaan, orientasi mengutamakan pelaksanaan. Tujuan seminar adalah untuk memecahkan masalah dengan menginginkan adanya uraian yang lengkap dan mendalam serta mendapatkan kebenaran pada masalah yang dibahas.

- 7) Rapat adalah pertemuan beberapa orang untuk membahas masalah yang berdasarkan musyawarah atau kesepakatan. Pembahasan masalah dalam rapat adalah untuk membahas masalah dengan menginginkan hasil keputusan yang baik didasarkan musyawarah.

#### **2.2.8 Fakta dan Opini**

Dalam sebuah teks bacaan terdapat fakta dan opini yang dapat dijadikan masalah. Fakta disadarkan pada kenyataan yang sifatnya objektif yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk belajar. Demikian juga opini dikembangkan dimasyarakat dapat pula dijadikan bahan belajar. Pada umumnya pendapat yang bagus selalu disertai fakta yang mendukung.

Fakta adalah suatu peristiwa atau keadaan yang sebenarnya tidak memerlukan bukti lagi. Fakta menurut Wahono (2008: 119) hal atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dalam paparan argumentasi fakta diperlukan untuk memperkuat atau membuktikan kebenaran pendapat untuk dipertahankan. Dalam paparan persuasi, fakta merupakan alat untuk memotivasi sikap atau perilaku. Dalam paparan eksposisi, fakta merupakan bahan informasi yang dipaparkan untuk menerangkan sesuatu. Sementara itu, dalam paparan deskripsi, fakta merupakan alat pengindraan yang dapat merangsang ingatan-ingatan atau

bayangan pembaca terhadap suatu hal. Ciri-ciri fakta: (1) informasi yang berasal dari sumber, (2) suatu pernyataan yang menyebutkan nama, jumlah, tempat, dan unsur, (3) menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa tertentu, (4) hasil pengujian dari suatu sumber. Kata kunci fakta terletak pada kenyataan atau realita yang sifatnya objektif dan mempunyai kepastian yang tinggi dalam kenyataan.

Opini adalah pernyataan yang merupakan buah penulisan atau perkiraan suatu hal, pendapat, biasanya dirumuskan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Namun demikian, tingkat kebenaran dari suatu pendapat masih memerlukan pembuktian. Menurut Wahono (2008: 119) opini adalah pendapat, pendirian atau sikap seseorang terhadap suatu hal. Dalam argumentasi, opini merupakan titik tolak atau dasar yang menjadi penulisan.

Opini adalah kepercayaan yang bukan berdasarkan pada kenyataan yang mutlak atau pengetahuan sah, namun pada suatu yang nampaknya benar, valid, atau mungkin ada dalam pikiran seseorang, apa yang dipikirkan seseorang (penilaian). Ciri-ciri opini adalah: (1) kenyataan yang tidak logis, (2) berisi ulasan, ide, dan pikiran, (3) hasil pengujian dari suatu sumber dugaan sementara, (4) dugaan dari hasil penafsiran. Kata kunci opini adalah pada objek yang belum jelas, masih dalam angan-angan.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa fakta adalah kejadian yang benar-benar terjadi dan opini adalah pendapat seseorang yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

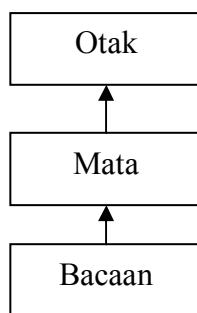
### 2.2.9 Model Membaca Bawah Atas

Model membaca bawah atas (MMBA) atau *bottom-up* merupakan model membaca yang bertitik tolak dari pandangan bahwa yang mempunyai peran penting (primer) dalam kegiatan atau proses membaca adalah struktur bacaan, sedangkan struktur pengetahuan yang dimiliki (di dalam otak) pembaca mempunyai peran sampingan (sekunder) (Haryadi 2007: 16).

Dalam kegiatan membaca dengan model membaca bawah atas (MMBA) pembaca bergantung sekali pada bacaan. Dalam membaca, pembaca melakukan penyandian kembali simbol-simbol tertulis sehingga mata pembaca selalu menatap bacaan. Hasil penyandian kembali dikirim ke otak melalui syaraf visual yang ada di mata untuk dipahami. Karena sistem atau cara kerja berawal dan bergantung pada bacaan yang berada di bawah dan baru dikirimkan ke otak yang berada di atas, sistem membaca seperti itu dinamakan model membaca bawah atas.

Dalam strategi bawah-atas pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami isi teks (Rahim 2008: 36)

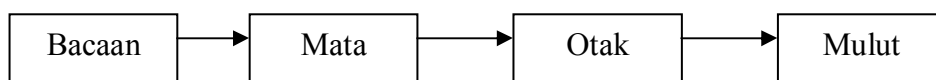
Apabila dibagangkan model membaca bawah atas adalah berikut ini.



**Bagan 3.** Model Membaca Bawah Atas (Sumber: Haryadi 2006: 18)

Berdasarkan bagan 3, proses membaca diawali dari bawah, yaitu bacaan,. Bacaan merangsang atau menstimulus mata, kemudian pembaca melakukan penyandian kembali dikirim ke otak untuk dipahami.

Haryadi (2006: 19) mengungkapkan bahwa ada beberapa tokoh yang menjadi pencetus model membaca bawah atas (MMBA) adalah Flesch, Gagne, Gough, Fries, La Burge, dan Samuel. Tokoh-tokoh tersebut berlatar belakang dari disiplin ilmu yang berbeda-beda. Flesch berasal dari disiplin ilmu jurnalistik, Gagne dari bidang psikologi, Gough dan Fries dari bidang informasi. Mereka berpendapat bahwa membaca itu pada dasarnya adalah menterjemahkan lambang grafik ke dalam lambang lisan sehingga bahasa tulis tunduk kepada aturan bahasa lisan. Maksudnya adalah pembaca mentransfer kembali simbol-simbol yang berbentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Hal tersebut dapat kita lihat pada membaca nyaring. Jika diproseskan membaca tersebut adalah berikut ini.

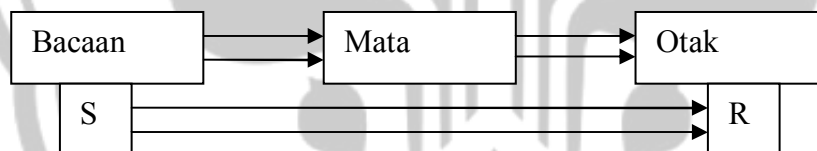


**Bagan 4.** Model Membaca Nyaring (Sumber: Haryadi 2006: 19)



Dari bagan 4 adalah bacaan yang berupa lambang-lambang grafis menstimulus mata. Rangsangan yang berbentuk lambang grafis diteruskan ke otak oleh syaraf visual. Di dalam otak, simbol-simbol grafis dirubah menjadi bahasa lisan yang kemudian di kirim ke mulut untuk dilisankan sehingga terjadi proses membaca nyaring.

Tokoh lain yang mengkaji proses membaca adalah Fries. Ia berpendapat bahwa membaca merupakan proses mengembangkan kebiasaan-kebiasaan merespons pola yang terdiri atas lambang-lambang grafis yang merangsang mata. Dalam membaca, stimulus berupa lambang-lambang grafis yang merangsang mata. Rangsangan tersebut direspons oleh pembaca sehingga pembaca dapat memahami makna dari lambang-lambang grafis tersebut. Proses membaca dari Fries dapat dibagikan berikut ini.

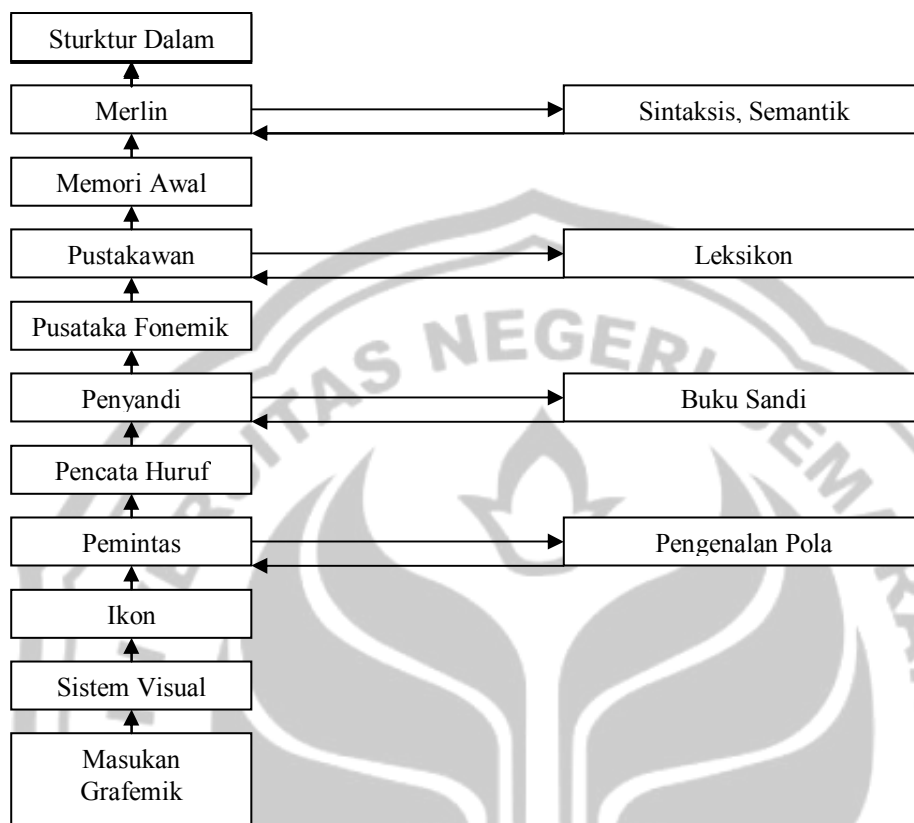


**Bagan 5. Model Membaca Fries (Sumber: Haryadi 2006: 21)**

Dari bagan 5 tersebut adalah bacaan dalam wujud lambang-lambang grafis menstimulus mata. Rangsangan yang diterima oleh mata diteruskan ke otak untuk direspons. Hubungan keduanya berlangsung seiring mungkin supaya pembaca menjadi terampil yang ditandai oleh tiga anak panah.

Di samping ketiga model itu, ada model membaca bawah atas (MMBA) yang lebih rinci, yaitu model membaca dari Gough. Model yang dibuatnya

merupakan model membaca yang berurut-berlanjut, tetapi tidak interaktif. Model membaca tersebut dapat dibayangkan berikut ini.



**Bagan 6. Model Membaca Ghogh (Sumber: Haryadi 2006: 22)**

Berdasarkan bagan 6, proses membaca pada model membaca bawah atas (MMBA) adalah berikut.

- 1) Informasi grafemik diserap melalui visual dan disimpan secara singkat di dalam ikon.
- 2) Image tersebut dikilas dan diolah di dalam perlengkapan pengenalan yang dapat mengetahui huruf-huruf.

- 3) Huruf-huruf dikirim ke pencatat huruf yang menahan huruf-huruf itu, kemudian mendekod mengubah huruf-huruf tersebut menjadi gambaran fonem.
- 4) Gambaran fonem masuk ke dalam librarian yang mencairkan lesikon dan mencocokkan urutan dengan entri yang sudah ada dalam lesikon.
- 5) Untaian lesikal yang dihasilkan oleh librarian masuk ke dalam memori pertama.
- 6) Memori pertama dapat menangkap satu leksikal sampai lima yang digunakan sebagai masukan untuk Merlin.
- 7) Merlin menggunakan pengetahuan untuk tentang sintaksis dan semantic untuk menentukan struktur dalam atau mungkin makna masukan.
- 8) Struktur dalam atau pernyataan-pernyataan tentang makna masuk ke dalam Tempat Tujuan Kalimat Setelah Makna Dipahami (TTKSMD).

Dalam model membaca bawah atas (MMBA), model keterampilan yang harus dimiliki oleh pembaca adalah keterampilan mengkondisikan antara lambang grafis dan bunyi. Hal tersebut dikarenakan tugas utama dalam model membaca bawah atas (MMBA) adalah mendekod lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bahasa sehingga pembaca bersifat relative pasif dalam penerjemahan itu. Satu-satunya pengetahuan yang disampaikan adalah pengetahuan tentang hubungan antara lambang dan bunyi. Jadi dalam model membaca bawah atas (MMBA), pembaca memproses sendiri teks yang ia baca tanpa mengetahui terlebih dahulu informasi sebelumnya dan ada hubungannya dengan isi bacaan.

### 2.2.10 Teknik Skema

Istilah skema dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan bagan. “Bagan meliputi berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster, dan bahkan kartun. Fungsi utama dari bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relative, perkembangan, proses, klasifikasi, dan organisasi” (Sudjana dan Rivai 2007: 27).

Menurut teori skema, suatu teks hanya menyediakan arahan bagi pembaca dan pembaca seharusnya menemukan dan membangun sendiri makna teks berdasarkan pengetahuan awal mereka (Rahim 2008: 38).

Skema melibatkan pengetahuan yang diorganisasikan berkaitan dengan manusia, tempat, benda, dan peristiwa. Skema juga dapat membantu pelajar mengorganisasikan dan menyusun peristiwa semula yang telah dibaca (Subyantoro 2009: 191)

Skemata merupakan susunan kognitif yang diperoleh seseorang melalui suatu proses. Anak mengembangkan dan mendapatkan informasi demi informasi yang kemudian mengkategorikan semua informasi baru.

Menurut teori skema, memahami suatu teks merupakan suatu proses interaktif antar latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks. Pemahaman yang efisien mempersyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Teori Skema adalah pengetahuan disimpan dalam suatu paket informasi, atau skema yang terdiri dari konstruksi mental gagasan kita. Teori ini lebih menunjukkan bahwa pengetahuan kita itu tersusun dalam suatu skema yang

terletak dalam ingatan kita. Dalam belajar, kita dapat menambah skema yang ada sehingga dapat menjadi lebih luas dan berkembang. (Wahid 2009: <http://one.indoskripsi.com/node/8129>).

Skema merupakan salah satu teknik membaca yang mementingkan pengetahuan awal pembaca. Pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dapat digunakan sebagai batu loncatan dalam memahami teks bacaan. Dengan menghubungkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki pembaca akan diperoleh hasil pemahaman terhadap bacaan yang optimal.

#### **2.2.11 Pembelajaran Membaca dengan Model Membaca Bawah Atas dan Teknik Skema**

Dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif dengan model membaca bawah atas dan teknik skema ini siswa dikelompokkan dengan beranggotakan empat atau lima orang tiap kelompok yang merupakan campuran menurut tingkatan prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Sebelum siswa membaca teks yang telah disiapkan, guru bersama siswa terlebih dahulu membuat skema isi teks berdasarkan judul teks. Siswa membuat kerangka bagi pemahaman teks. Selanjutnya siswa membaca secara teliti bacaan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema adalah sebagai berikut.

- 1) Bersikap positif terhadap apa yang diketahui murid. Jadikanlah apa yang telah diketahui murid itu sebagai batu loncatan atau jembatan dalam usaha menolong mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan

- 2) Menggunakan analogi, perbandingan, bahkan kalau perlu, perbandingan metaforis untuk menjembatani apa yang telah mereka ketahui dengan hal-hal baru atau asing
- 3) Memberikan contoh sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang baru itu.
- 4) Memberikan teks bacaan dan meminta siswa membaca secara cermat dan teliti untuk menemukan informasi penting dengan menggunakan model membaca bawah atas.
- 5) Mencocokkan hasil temuan siswa dengan skema yang telah dibuat.

Setelah siswa membuat skema teks, selanjutnya siswa membaca dengan saksama teks bacaan tersebut sambil menghubungkan teks dengan skema yang telah dibuat. Skema yang dibuat dapat membantu siswa lebih mudah memahami teks karena siswa telah memiliki gambaran isi teks.

#### **2.2.12 Kerangka Berpikir**

Pada kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, masalah yang biasa ditemukan dalam pengajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi antara lain: 1) siswa cenderung tidak dapat menemukan informasi yang ada pada teks dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh guru belum menerapkan model membaca serta belum menggunakan teknik pembelajaran sehingga siswa cepat merasa jenuh. Guru hanya memberikan bahan bacaan yang terdapat dalam buku paket yang dianggap kurang menarik bagi siswa, 2) siswa belum mampu membedakan fakta dan opini secara tepat, hal itu terjadi karena selama ini siswa hanya diberi teori tanpa adanya latihan-latihan membedakan fakta dan opini, 3) siswa belum mampu merumuskan

permasalahan sebagai bahan diskusi. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan siswa yang hanya menjawab pertanyaan dalam tes. Siswa jarang berlatih untuk membuat pertanyaan apalagi pertanyaan yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi.



**Bagan 7. Tahapan Kerangka Berpikir Pemanfaatan MMBA dan Teknik Skema**

### 2.2.13 Hipotesis

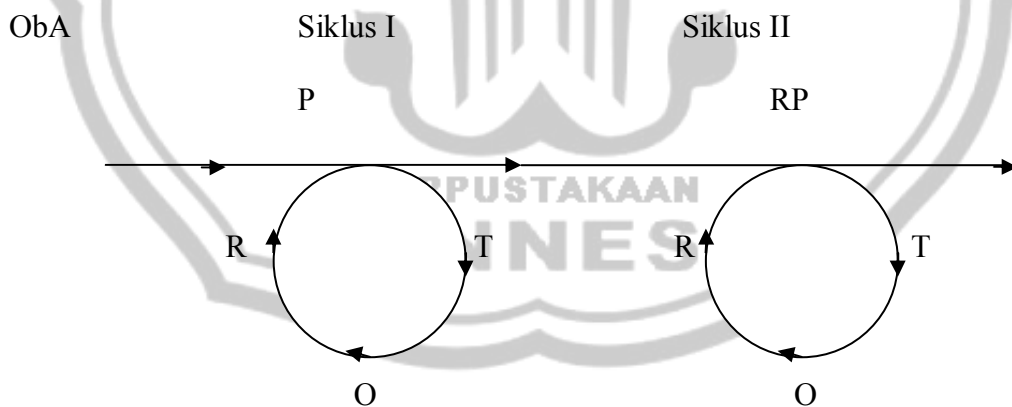
Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan kelas ini ialah keterampilan membaca intensif siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan akan meningkat dan perilaku siswa akan berubah kearah yang positif setelah menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Desain tersebut merupakan bentuk kajian reflektif yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran tersebut. Model penelitian tindakan tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan satu siklus. Apabila tindakan siklus I belum mencapai target nilai rata-rata yang ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II. Apabila tindakan siklus II belum juga mencapai target, akan dilakukan tindakan siklus III.



**Bagan 8. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan :

ObA : Observasi Awal

P : Perencanaan



- T : Tindakan  
O : Observasi  
R : Refleksi  
RP : Revisi Perencanaan

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I maka akan muncul permasalahan atau pikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan revisi pada siklus II.

### **3.1.1 Prosedur Penelitian pada Siklus I**

Siklus ini terdiri atas tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan mengenai pelaksanaan siklus I ini adalah sebagai berikut.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Pada perencanaan ini, peneliti merencanakan kegiatan pada siklus I, yaitu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) kolaborasi dengan guru mengenai pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) menyusun rencana pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (3) membuat dan menyimpan instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes, (4) menyiapkan perangkat tes membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi berupa kisi-kisi soal, pedoman

penskoran dan penilaian, dan (5) menyiapkan teks bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan dalam penelitian dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan peneliti dengan proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Pembelajaran tersebut meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan atau awal, inti, dan penutup atau akhir.

#### **a. Tahap Awal/Pendahuluan**

Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, dan memancing siswa untuk tertarik pada materi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan melakukan apresepasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diberikan yaitu mengenai membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

#### **b. Tindakan Inti**

Tindakan inti yaitu pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa saat itu. Secara berkelompok, siswa mengamati dan mendiskusikan teks bacaan yang

sudah dibagikan dan diharapkan akan muncul pendapat-pendapat siswa mengenai materi bacaan tersebut. Siswa berlatih membuat skema berkaitan dengan bacaan yang diberikan guru. Dari kesimpulan yang diperoleh, siswa melakukan kegiatan lanjutan yaitu membaca teks bacaan lain dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Tahap-tahap yang dilakukan adalah 1) sebelum siswa membaca teks bacaan, siswa membuat skema awal tentang isi teks dengan melihat judul teks bacaan, 2) guru meminta siswa berkelompok, 3) siswa membaca secara keseluruhan teks bacaan secara teliti dan saksama dengan menggunakan model membaca bawah atas, 4) siswa mengerjakan tugas, 5) siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai informasi yang diperoleh, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan, 6) perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, 7) kelompok lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaan temannya.

#### c. Kegiatan Akhir/Penutup

Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah pada siswa untuk berlatih menemukan informasi dari bacaan.

#### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa dalam proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan

batuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi keaktifan siswa selama pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, keseriusan siswa dalam proses membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.

Cara-cara yang digunakan dalam proses pengamatan ini antara lain 1) tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca intensif siswa dalam menemukan informasi dalam bacaan setelah dilakukan selama dua siklus, 2) observasi untuk mengetahui semua potret perilaku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 3) wawancara untuk menjangkau data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran membaca berlangsung. Wawancara ini dilakukan pada siswa yang memiliki keterampilan membaca yang berbeda, yaitu siswa yang memiliki keterampilan membaca kurang, cukup, dan baik. Hal ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dengan semua siswa terwakili, 4) jurnal dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran dan untuk mengungkapkan kesulitan siswa dalam membaca intensif. Jurnal dibuat oleh guru maupun siswa, dan 5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambaran aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti dapat

melakukan revisi perbaikan terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus I. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I sebesar 65,4 atau masih termasuk kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh 1) siswa masih menganggap kegiatan membaca adalah suatu aktivitas yang membosankan, 2) kurangnya latihan membaca intensif sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menemukan informasi dari bacaan. Pada refleksi ini, peneliti melihat dari hasil tes, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto yang telah dilakukan. Dari hasil tes tersebut dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

Tahap refleksi dimulai dengan melaksanakan evaluasi terhadap hasil penilaian berdasarkan instrumen tes dan nontes yang dipersiapkan untuk siklus I. Refleksi dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dan subjek penelitian. Siklus I dikatakan berhasil jika hasil sudah sesuai dengan acuan yang meningkat.

### **3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II**

Proses penelitian tindakan kelas siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan temuan hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema yang materinya masih sama dengan siklus I. Namun demikian diupayakan dapat memperbaiki kekurangan atau masalah-masalah pada siklus I, (2) menyiapkan lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes siklus II, (3) menyiapkan perangkat tes membaca yang

akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II, dan (4) menyiapkan teks bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, 5) memperbaiki kolaborasi.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Tindakan siklus II ini adalah hasil perencanaan siklus I. Tindakan yang peneliti lakukan adalah perbaikan kelemahan yang terjadi selama siklus I yaitu dengan memberi penjelasan tentang membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Pertimbangan cara ini diharapkan siswa lebih terampil dalam membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Pada tahap tindakan dilaksanakan tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

#### **a. Tahap Awal/Pendahuluan**

Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, dan memancing siswa untuk tertarik pada materi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang lalu yaitu mengenai membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

#### **b. Tindakan Inti**

Tindakan inti yaitu pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Guru menjelaskan kembali materi yang masih kurang dikuasai oleh siswa yaitu membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru membagi siswa menjadi kelompok-

kelompok kecil dan menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa saat itu. Secara berkelompok, siswa mengamati dan mendiskusikan teks bacaan yang sudah dibagikan dan diharapkan akan muncul pendapat-pendapat siswa mengenai materi bacaan tersebut. Siswa berlatih membuat skema berkaitan dengan bacaan yang diberikan guru. Dari kesimpulan yang diperoleh, siswa melakukan kegiatan lanjutan yaitu membaca teks bacaan lain dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Tahap-tahap yang dilakukan adalah 1) sebelum siswa membaca teks bacaan, siswa membuat skema awal tentang isi teks dengan melihat judul teks bacaan, 2) guru meminta siswa berkelompok, 3) siswa membaca secara keseluruhan teks bacaan secara teliti dan saksama dengan menggunakan model membaca bawah atas, 4) siswa mengerjakan tugas, 5) siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai informasi yang diperoleh, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan, 6) perwakilan dari kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya, 7) kelompok lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaan temannya.

#### c. Kegiatan Akhir/Penutup

Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

#### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I dilihat dari data tes dan nontes. Data tes berupa tes keterampilan menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Data nontes diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

Observasi pada siklus II ini dilihat dari peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi keaktifan siswa selama pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi, keseriusan siswa dalam proses membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa yang terbukti dengan meningkatnya hasil tes pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 74,3 atau termasuk kategori baik. Penelitian ini berhenti pada siklus II dikarenakan nilai rata-rata siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan, yaitu 70 per aspeknya. Analisis hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan perilaku siswa ke arah positif.



### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan ini adalah keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan. Adapun sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan tahun ajaran 2009/2010. Siswa kelas VIII A tersebut berjumlah 35 orang, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas VIII A karena menurut informasi dari guru yang mengajari di kelas ini, tingkat kemampuan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi siswa masih rendah. Ditambah lagi kelas ini dikatakan kelas yang ramai dan kurang merespon pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Permasalahan membaca intensif untuk menemukan informasi siswa kelas VIII A SMP N 9 Pekalongan perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan metode dan teknik pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

Yang dimaksud keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menemukan informasi-informasi penting, membedakan fakta dan opini, merumuskan

permasalahan sebagai bahan diskusi. Dalam pembelajaran membaca intensif ini, fakta dan opini yang terdapat dalam teks bacaan digunakan untuk merangsang siswa aktif.

Targer keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi adalah siswa mampu menemukan informasi-informasi penting dalam teks, membedakan informasi yang berupa fakta dan opini, serta merumuskan masalah untuk bahan diskusi. Siswa dikatakan berhasil dalam membaca intensif menemukan informasi apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar 70.

### **3.3.2 Variabel Pembelajaran MMBA dan Teknik Skema**

Model membaca bawah atas (MMBA) adalah pembelajaran membaca yang mengutamakan struktur-struktur yang terdapat pada teks bacaan. Di sini siswa dituntut untuk benar-benar terfokus dengan bacaan sehingga dapat menemukan informasi dalam teks bacaan baik yang berupa fakta atau opini, kemudian siswa merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Dengan menggunakan MMBA siswa dapat menemukan informasi dalam teks bacaan secara cepat dan tepat. Variabel teknik skema merupakan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi. Teknik skema merupakan teknik membaca yang digunakan untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan teks yang akan dibaca. Dengan teknik ini siswa akan lebih mudah untuk memahai teks bacaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, yaitu 1) guru memberikan sebuah judul bacaan, 2) siswa membuat skema hal-hal yang mereka ketahui berkaitan dengan judul bacaan, 3) guru memberikan bacaan dengan judul yang

telah dibuat skema oleh siswa, 4) siswa membaca teks bacaan dengan teliti dan cermat dengan menggunakan model membaca bawah atas untuk menemukan informasi berkaitan dengan skema yang telah dibuat, 5) siswa membedakan fakta dan opini informasi yang diperoleh serta merumuskan permasalahan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa pada hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan siswa pada hari berikutnya.

Penggunaan model membaca bawah atas dan teknik skema digunakan untuk mengkondisikan kelas menjadi menyenangkan ketika proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca intensif.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan nontes. Instrument tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa. Sedangkan instrumen nontes, berupa pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa. Berikut diuraikan kedua instrumen tersebut.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes. Yang dimaksud dengan tes tertulis adalah tes dengan soal jawaban bentuk tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi dari bacaan,

membedakan informasi yang berupa fakta dan opini yang selanjutnya merumuskan masalah dari informasi yang diperoleh sebagai bahan diskusi.

Untuk mengetahui keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa diberi tes. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa kelas VIII A SMP N 9 Pekalongan dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca intensif siswa. Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran membaca intensif adalah 100 yaitu dari jumlah skor keseluruhan dibagi dengan skor idela dikali seratus.

Penilaian hasil kegiatan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi berdasarkan pedoman berikut ini.

**Table 1. Daftar Skor Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2.	Membedakan fakta dan opini	35
3.	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Pedoman Penilaian dan Kriteria Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Rentangan Skor	Kategori
1.	Menemukan informasi dalam bacaan	a. jika dapat menemukan 10 informasi yang terdapat dalam bacaan	25	Sangat baik
		b. jika dapat menemukan 8 informasi yang terdapat dalam bacaan	20	Baik
		c. jika dapat menemukan 6 informasi yang terdapat dalam bacaan	15	Cukup baik
		d. jika dapat menemukan 4 informasi yang terdapat dalam bacaan	10	Kurang baik
		e. jika dapat menemukan 2 informasi yang terdapat dalam bacaan	5	Kurang
2.	Membedakan fakta dan opini	a. jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh dengan tepat (10)	35	Sangat baik
		b. jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (8)	28	Baik
		c. jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (6)	21	Cukup baik
		d. jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (4)	14	Kurang baik
		e. jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (2)	7	Kurang
3.	Merumuskan permasalahan	a. dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (5 permasalahan atau lebih)	40	Sangat baik
		b. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (4 permasalahan atau lebih)	32	Baik
		c. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat	24	Cukup baik

		dan lengkap (3 permasalahan atau lebih)		
		d. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (2 permasalahan atau lebih)	16	Kurang baik
		e. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (1 permasalahan atau lebih)	8	Kurang

Melalui pedoman di atas peneliti dapat mengetahui skor dan kategori yang digunakan sebagai acuan penilaian dalam proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

**Table 3. Pedoman Penilaian Tes Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

No	Kategori	Rentan nilai
1.	Sangat baik	80-100
2.	Baik	70-79
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Melalui pedoman di atas, peneliti dapat mengetahui keterampilan siswa membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa berhasil mencapai kategori sangat baik apabila berada pada rentan skor 80-100, baik pada rentan skor 70-79, cukup baik pada rentan 60-69, kurang pada rentan 50-59, dan sangat kurang apabila berada pada rentang 0-49.

### **3.4.2 Instrumen Nontes**

Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut dijelaskan tentang pedoman alat pengambilan data nontes tersebut.

#### **3.4.2.1 Pedoman Observasi**

Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Aspek yang diamati meliputi, (1) aktif mendengarkan penjelasan guru, (2) aktif dalam bertanya dan berkomentar, (3) antusias dalam kegiatan pembelajaran, (4) semangat dalam mengerjakan tugas, (5) aktif dalam diskusi kelompok, (6) tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, (7) kurang tertarik terhadap teks bacaan, (8) banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, (9) Sering melihat hasil pekerjaan teman, (10) siswa malas mengerjakan soal.

#### **3.4.2.2 Pedoman Jurnal**

Pedoman jurnal dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran dan untuk mengungkapkan kesulitan siswa dalam membaca intensif. Jurnal dibuat oleh guru maupun siswa. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Sedangkan jurnal siswa berisi tentang pendapat siswa tentang membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilakukan guru

atau peneliti, dan tentang hal-hal lain yang ingin dikemukakan siswa. Jurnal tersebut dibuat setiap akhir pembelajaran pada selembar kertas.

Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman jurnal meliputi, (1) tanggapan terhadap pembelajaran ini, (2) ketertarikan siswa terhadap model membaca bawah atas dan teknik skema beserta alasannya, (3) tanggapan mengenai cara mengajar peneliti, (4) kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema, (5) hal yang disukai dan yang tidak disukai dalam kegiatan pembelajaran ini, (6) Saran atau harapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang.

#### **3.4.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Wawancara ditujukan kepada siswa yang termasuk kelompok prestasi membaca intensif kurang, siswa yang nilainya cukup, dan siswa yang nilainya baik.

Dalam penelitian ini, aspek yang diungkap melalui wawancara antara lain (1) minat siswa terhadap pembelajaran membaca selama ini, (2) tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca intensif yang dilakukan guru atau peneliti, (3) ketertarikan siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema, (4) pendapat siswa tentang teks bacaan yang digunakan,



(5) kemudahan dan kesulitan yang ditemukan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (6) manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (7) kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data, yang digunakan untuk mengambil simpulan.

#### **3.4.2.4 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan foto, yaitu sebagai bukti dokumen kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memandang perlu adanya dokumentasi foto untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu salah seorang rekan peneliti untuk mengambil gambar. Adanya gambar yang diambil sebagai gambar dokumentasi meliputi (1) aktivitas guru saat memberi penjelasan materi mengenai membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) aktivitas siswa saat membuat skema bacaan, (3) aktivitas siswa pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (4) aktivitas siswa saat berdiskusi, (5) aktivitas siswa mempresentasikan hasil kerja.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model dan teknik pembelajaran yang digunakan, yaitu model membaca bawah atas dan teknik skema. Untuk memperoleh data melalui teknik nontes ini dilakukan dengan cara observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data tes dan nontes.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat keterampilan siswa terhadap keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Dengan demikian, peneliti akan mudah mengetahui keterampilan siswa dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Jenis tes yang digunakan adalah tes dengan menggunakan teks bacaan. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama adalah tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan. Tes kedua dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II. Dalam tes ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan

yang berkaitan dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Tes dilaksanakan setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Berikut cara pelaksanaan tes membaca intensif untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi, yaitu 1) siswa diberi teks bacaan untuk dibaca secara cermat, 2) guru memberikan pertanyaan secara tertulis sebanyak tiga soal berupa esai.

Nilai akhir siswa diperoleh dari menjumlahkan jawaban benar secara keseluruhan dibagi skor maksimal dikalikan setarus persen (skor ideal). Nilai akhir pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi tersebut dikatakan berhasil memenuhi target apabila siswa telah mencapai nilai 70.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di kelas. Dalam melakukan teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi ini dimulai pada saat peneliti membuka pelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Untuk memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi, peneliti mengamati keadaan siswa dengan membuat tanda *chek list* (V) pada lembar observasi yang telah disediakan. Sasaran observasi mencakup semua

aspek aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, mulai dari penjelasan guru, proses pembelajaran, dan pengerjaan tugas membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hasil dari observasi tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

Pada saat penelitian tindakan ini, observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

### **3.5.2.2 Jurnal**

Pada akhir pembelajaran tiap siklus, siswa diharuskan menjawab pertanyaan yang disediakan dalam jurnal. Jurnal pada siklus I diisi setelah pembelajaran siklus I. Hasil dari jurnal siswa siklus ini dijadikan masukan untuk perbaikan tindakan siklus II. Jurnal ditulis pada selembar kertas yang berisi pesan dan kesan siswa setelah pembelajaran membaca membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Jurnal tersebut merupakan refleksi atas segala hal yang dirasakan selama poses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang diisi oleh siswa dikumpulkan saat itu juga (saat berakhir tiap siklus), kemudian dijadikan data untuk diolah dan dideskripsikan. Selain jurnal siswa juga terdapat jurnal guru. Guru (dalam hal ini peneliti) juga membuat jurnal setiap akhir siklus.

### **3.5.2.3 Wawancara**

Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu pada saat istirahat. Wawancara ini berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa yang berkaitan dengan pelajaran keterampilan membaca membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Kegiatan wawancara diberikan kepada siswa tertentu, yaitu (a) siswa yang nilai membacanya baik, (b) siswa yang nilai membacanya cukup, dan (c) siswa yang nilai membacanya kurang. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap karena masing-masing terwakili. Pemilihan siswa yang akan diwawancara berdasarkan data hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes setiap akhir pertemuan. Wawancara dilaksanakan sendiri oleh peneliti, kegiatannya meliputi merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan siswa terhadap tiap butir pertanyaan.

### **3.5.2.4 Dokumentasi Foto**

Pengambilan foto juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti meminta bantuan rekan untuk mengambil gambar, sehingga siswa tetap fokus dan tidak terjadi perubahan perilaku siswa pada saat pengambilan gambar. Pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema ini terbagi atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Cara pengambilan data dengan dokumentasi foto dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi dengan MMBA dan teknik skema, yaitu guru meminta bantuan rekan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal/pembuka, inti, dan

kegiatan akhir/penutup yang digunakan sebagai bukti adanya kegiatan di dalam kelas. Hal-hal yang dapat di dokumentasikan diantaranya adalah: (1) aktivitas guru saat memberi penjelasan materi mengenai membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) aktivitas siswa saat membuat skema bacaan, (3) aktivitas siswa pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (4) aktivitas siswa saat berdiskusi, (5) aktivitas siswa mempresentasikan hasil kerja.

Dokumen ini akan memperkuat analisis hasil penelitian pada setiap siklus. Selain itu, melalui dokumentasi foto dapat memperjelas data yang lain yang hanya mendeskripsikan melalui observasi, wawancara, dan jurnal. Hasil ini kemudian dipadukan dengan keadaan yang ada dan dengan data yang lainnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Uraian teknik analisis data selengkapnya dipaparkan di bawah ini.

#### **3.6.1 Data Kuantitatif**

Analisis data secara kuantitatif artinya langkah untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari tes tertulis. Pada saat proses pembelajaran siswa diberi tes akhir dalam bentuk soal esai. Langkah selanjutnya, penulis mengelompokkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa sesuai aspek yang

ditentukan dan kriteria penilaian. Hasil pembelajaran yang diperoleh dianalisis. Caranya dengan menjumlahkan nilai didapatkan dibagi dengan banyaknya siswa yang ikut tes. Dengan cara itu, diketahui kemampuan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah. Selain itu, juga agar diketahui pemerolehan rata-rata sesuai dengan batas tuntas. Nilai tersebut dihitung dalam persentasi dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase keterampilan membaca siswa} = \frac{\sum N}{N \times s} \times 100$$

Keterangan:

N = Jumlah nilai dalam kelas

n = Nilai makasimal

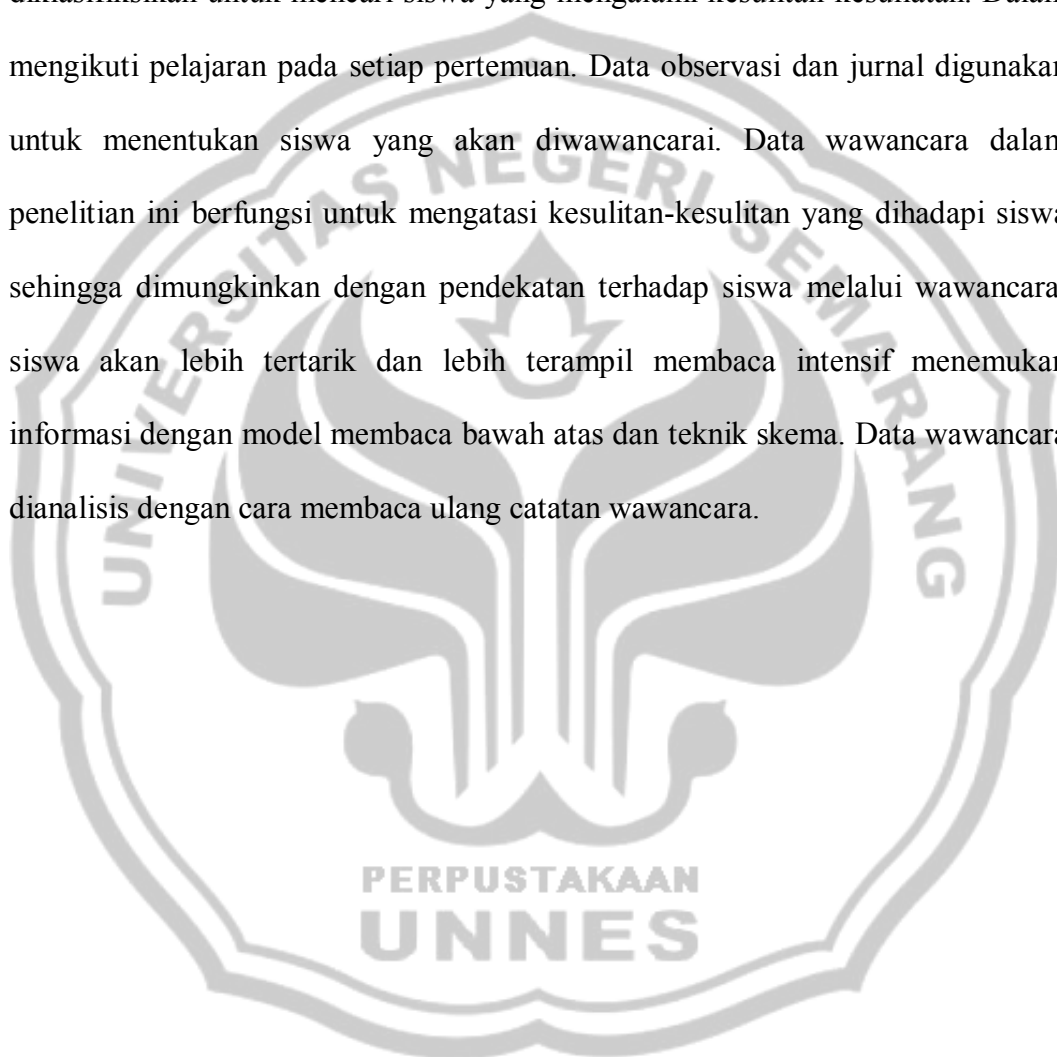
s = Jumlah siswa dalam kelas

Dalam laporan hasil analisis, peneliti memaparkannya dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif. Dengan demikian sajian analisis berupa deskripsi dan angka-angka yang menggambarkan tentang tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Hasil penghitungan siswa dari masing-masing tes kemudain dibandingkan, yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, data wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Data observasi dan jurnal dianalisis kemudian diklasifikasikan untuk mencari siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan. Dalam mengikuti pelajaran pada setiap pertemuan. Data observasi dan jurnal digunakan untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai. Data wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dimungkinkan dengan pendekatan terhadap siswa melalui wawancara, siswa akan lebih tertarik dan lebih terampil membaca intensif menemukan informasi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca ulang catatan wawancara.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian diperoleh dari tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil pratindakan berupa keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi sebelum tindakan penelitian dilakukan, sedangkan hasil tes siklus I dan II berupa keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi setelah mendapatkan pembelajaran melalui MMBA dan teknik skema. Hasil nontes berasal dari observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto.

##### 4.1.1 Hasil Tes Pratindakan

Hasil tes pratindakan adalah hasil keterampilan membaca intensif siswa sebelum dilakukan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema. Hasil tes pratindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui awal keterampilan membaca intensif teks bacaan untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan. Teks bacaan yang digunakan dalam tes pratindakan adalah yang berjudul *Kegemukan Penyebab Utama Kanker* teks bacaan ini sudah disesuaikan dengan keterbacaan

siswa SMP kelas VIII melalui pengukuran dengan grafik fray. Hasil tes pratindakan ini dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Pratindakan**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	80-100	0	0	0	X= 2081/35 = 59,5 Kategori kurang
2.	Baik	70-79	3	214,5	8,5	
3.	Cukup	60-69	15	975,5	42,9	
4.	Kurang	50-59	12	651	34,3	
5.	Sangat kurang	0-49	5	241,5	14,3	
	Jumlah		35	2081	100	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada pratindakan sebesar 59,5. Hal ini berarti keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi kelas VIII A masih kurang. Siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori sangat baik belum ada. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,5%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 15 siswa atau sebesar 42,9%. Siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang berjumlah 12 siswa atau sebesar 34,3%. Siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%.

Hasil pada pratindakan tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi secara klasikal masih menunjukkan kategori kurang. Hasil tersebut merupakan jumlah skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan masalah sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.1.1 Hasil Tes Menemukan Informasi dalam Bacaan

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Hasil aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi**

No.	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	21-25	0	0		$X = \frac{607,5}{35}$ $= 17,4$ <p>atau</p> $X = \frac{607,5 \times 100}{35 \times 25}$ $= 69,4\%$ Kategori cukup
2.	Baik	16-20	28	487,5	80	
3.	Cukup	11-15	7	120	20	
4.	Kurang	6-10	0	0	0	
5.	Sangat kurang	0-5	0	0	0	
	Jumlah		35	607,5	100	

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 28 siswa atau 80%. Siswa yang mendapat nilai 21-25 dengan kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang mendapat nilai 11-15 dengan kategori cukup berjumlah 7 siswa atau 20%. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 6-10 dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-5 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 17,4 atau sebesar 69,4% dan termasuk kategori cukup.

#### 4.1.1.2 Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

Penilaian aspek membedakan fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan fakta dan opini dari informasi yang terdapat di dalam teks bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini**

No.	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	29-35	0	0	0	$X = \frac{745,5}{35}$ $= 21,3$
2.	Baik	22-28	12	297,5	34,3	
3.	Cukup	15-21	21	420	60	atau $X = \frac{745,5 \times 100}{35 \times 35}$ $= 60,9\%$ Kategori cukup
4.	Kurang	8-14	2	28	5,7	
5.	Sangat kurang	0-7	0	0	0	
	Jumlah		35	745,5	100	

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 15-21 dengan kategori cukup dengan jumlah 21 siswa atau sebesar 60%. Siswa yang mendapat nilai 22-28 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 34,3%. siswa yang mendapat nilai 29-35 tidak ada. Siswa yang mendapat nilai 8-14 dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,7%. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 0-7 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi dapat kita lihat dari hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan antara fakta dan opini sebesar 21,3 atau 60,9% dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.3 Hasil Tes Merumuskan Permasalahan Sebagai Bahan Diskusi

Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskn pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan teks bacaan

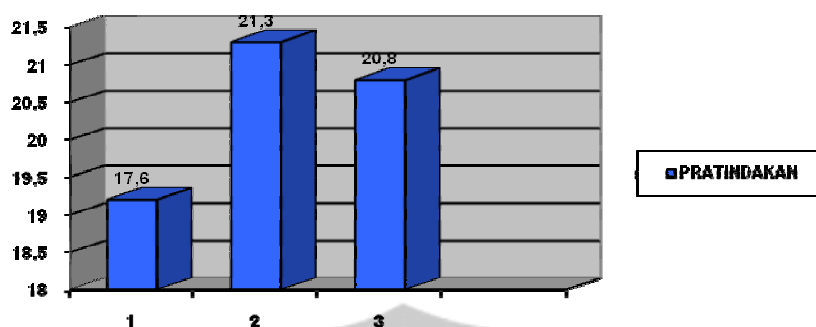
sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi**

No.	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	40	0	0	0	$X = \frac{728}{35}$ $= 20,8$ atau $X = \frac{728 \times 100}{35 \times 40}$ $= 52\%$ Kategori kurang
2.	Baik	32	2	64	5,7	
3.	Cukup	24	17	408	48,6	
4.	Kurang	16	16	256	45,7	
5.	Sangat kurang	8	0	0	0	
	Jumlah		35	728	100	

Data pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 tidak ada. Kategori baik dengan nilai 32 dapat dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,7%, sedangkan untuk kategori cukup dengan nilai 24 dapat dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 48,6%. Untuk kategori kurang dengan nilai 16 dapat dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 45,7%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi adalah sebesar 20,8 atau sebesar 52% dan termasuk kategori kurang.

Nilai pratindakan pada setiap aspek keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dapat dilihat pada diagram batang 1 berikut.



**Diagram 1. Diagram Nilai Pratindakan pada Tiap Aspek Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

Keterangan:

- 1 : Aspek Menemukan Informasi
- 2 : Aspek Membedakan Fakta dan Opini
- 3 : Aspek Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

Diagram batang di atas menunjukkan hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pratindakan pada tiap aspek yang diujikan dalam keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hasil tes setiap aspek membaca intensif pada pratindakan menunjukkan nilai rendah. Untuk itu, perlu diadakan pembelajaran yang lebih lanjut.

#### **4.1.1.5 Refleksi**

Prestasi yang dicapai oleh siswa dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VIII A SMP N 9 Pekalongan belum memenuhi batas ketuntasan belajar yaitu 70. Hal itu disebabkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pada pratindakan termasuk dalam kategori kurang, yaitu sebesar 59,5. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran yang

tepat agar prestasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan batas ketuntasan belajar. Untuk itu, guru menggunakan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan dasar siswa dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan memberikan bacaan oleh guru dan siswa diminta untuk membacanya. Kemudian menjawab tiga soal esai yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,5.

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin meningkatkan lagi nilai rata-rata keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I melalui pembelajaran dengan menggunakan MMBA dan teknik skema.

#### **4.1.2 Penelitian Siklus I**

Siklus I ini merupakan perbaikan dan perumusan masalah yang dihadapi pada pratindakan. Pada pembelajaran membaca intensif tahap siklus I ini dilakukan pada siswa berjumlah 35 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan MMBA dan teknik skema ini pada siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Kedua hasil tes tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Teks bacaan yang digunakan dalam melaksanakan tes pembelajaran membaca pada siklus I yaitu *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang*. Sebelum dilaksanakan tes siklus I dilaksanakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema. Kriteria penilaian pada siklus I ini masih sama dengan tes pratindakan mengungkap tiga aspek, yaitu meliputi menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

Secara umum hasil tes kemampuan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan judul teks bacaan *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang* dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus I**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	80-100	1	80	2,8	X= 2290/35 = 65,4 Kategori cukup
2.	Baik	70-79	8	573,5	22,9	
3.	Cukup	60-69	24	1518,5	68,6	
4.	Kurang	50-59	2	118	5,7	
5.	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
	Jumlah		35	2290	100	

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada siklus I sebesar 65,4. Hal ini berarti keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi kelas VIII A cukup baik. Siswa yang mendapat 80-100 dengan kategori sangat baik dapat dicapai 1 siswa atau sebesar 2,8%. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 8 siswa atau sebesar 22,9%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan



kategori cukup berjumlah 24 siswa atau sebesar 68,6%. Siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,7%. Adapun siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang tidak ada.

Hasil pada siklus I hasil tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup. Hasil tersebut merupakan skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.2.2 Hasil Tes Menemukan Informasi

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Tes Menemukan Informasi**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	21-25	5	117,5	14,3	$X = \frac{682,5}{35}$ $= 19,5$ atau $X = \frac{682,5 \times 100}{35 \times 25}$ $= 78\%$ Kategori baik
2.	Baik	16-20	30	565	85,7	
3.	Cukup	11-15	0	0	0	
4.	Kurang	6-10	0	0	0	
5.	Sangat kurang	0-5	0	0	0	
	Jumlah		35	682,5	100	

Data pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 21-25 dengan kategori sangat baik berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%. Siswa yang mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 15 siswa atau sebesar 85,7%. Siswa yang mendapat nilai 15 dengan

kategori cukup tidak ditemukan. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 10 dan kategori sangat kurang dengan nilai 5 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 19,5 atau 78% dan termasuk kategori baik.

#### 4.1.2.3 Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini dalam Bacaan

Hasil tes membedakan antar fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan antara fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	29-35	0	0	0	$X = \frac{759,5}{35}$ $= 21,7$ atau $X = \frac{759,5 \times 100}{35 \times 35}$ $= 62\%$ Kategori cukup
2.	Baik	22-28	9	238	24,7	
3.	Cukup	15-21	26	521,5	74,3	
4.	Kurang	8-14	0	0	0	
5.	Sangat kurang	0-7	0	0	0	
	Jumlah		35	759,5	100	

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 15-21 dengan kategori cukup berjumlah 26 siswa atau sebesar 74,3%. Siswa yang mendapat nilai 22-28 dengan kategori baik berjumlah 9 siswa atau sebesar 24,7%. Siswa yang mendapat nilai 8-4 dan 0-7 dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ditemukan. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan fakta dan opini sebesar 21,7 atau 62% dengan kategori cukup.

#### 4.1.2.4 Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

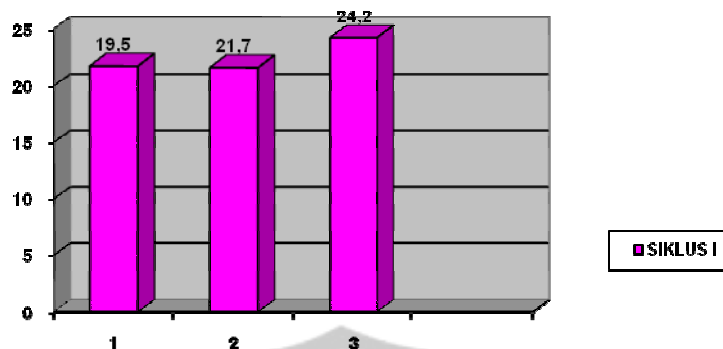
Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan teks bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penialain aspek ini dapat dilihat dalam tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	40	0	0	0	$X = \frac{848}{35}$ $= 24,2$ atau $X = \frac{848 \times 100}{35 \times 40}$ $= 60,6\%$ Kategori cukup
2.	Baik	32	4	128	11,4	
3.	Cukup	24	28	672	80	
4.	Kurang	16	3	48	8,6	
5.	Sangat kurang	8	0	0	0	
	Jumlah		35	848	100	

Data tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 belum ditemukan atau sebesar 0%. Kategori baik dengan nilai 32 sejumlah 4 anak atau sebesar 11,4%. Kategori cukup dengan nilai 24 berjumlah 24 siswa atau 80%. Kategori kurang dengan nilai 16 berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak ada. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek merumuskan permasalahan adalah sebesar 24,2 atau 60,6% dan termasuk kategori cukup.

Nilai siklus I pada setiap aspek dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada diagram batang 3 di bawah ini.



**Diagram 2. Diagram Nilai Siklus I pada Tiap Aspek Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

Keterangan:

- 1 : Aspek Menemukan Informasi
- 2 : Aspek Membedakan Fakta dan Opini
- 3 : Aspek Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

#### **4.1.3 Hasil Nontes**

Hasil penelitian nontes siklus I didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto.

##### **4.1.3.1 Hasil Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi siswa meliputi 10 tingkah laku siswa, baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran

berlangsung. Adapun tingkah laku positif siswa tersebut meliputi 1) aktif mendengarkan penjelasan guru, 2) aktif dalam bertanya dan berkomentar, 3) antusias dalam kegiatan pembelajaran, 4) semangat dalam mengerjakan tugas 5) aktif dalam diskusi kelompok, 6) tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 7) kurang tertarik terhadap teks bacaan, 8) banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, 9) sering melihat hasil pekerjaan teman, 10) Siswa malas mengerjakan soal.

Pada siklus I ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdiskripsi melalui kegiatan observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terlihat beberapa siswa yang asyik berbicara sendiri. Mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga ketika diberik pertanyaan oleh guru mereka tidak dapat menjawab. Hal tersebut mungkin karena siswa merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran. Saat mengerjakan tugas siswa kurang bersemangat atau malas dengan tidak segera mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Adapula siswa sibuk bermain ketika dikelas sehingga tidak mengerjakan tugas dengan maksimal.

Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung masih kurang tertib. Ada siswa yang ngobrol sendiri ketika guru sedang memberi penjelasan. Beberapa siswa ada yang masih berjalan-jalan ketika mengerjakan tugas dari guru. Meskipun ada beberapa siswa yang ramai, namun pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sampai akhir pembelajaran.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema ini dapat dilihat dalam tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I**

No.	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%
	<b>Perilaku Positif</b>		
1.	Aktif mendengarkan penjelasan guru	28	80
2.	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	25	71,4
3.	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	25	71,4
4.	Semangat dalam mengerjakan tugas	28	80
5.	Aktif dalam diskusi kelompok	23	65,7
	<b>Perilaku Negatif</b>		
6.	Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	5	14,3
7.	Kurang tertarik terhadap teks bacaan	10	28,6
8.	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	15	42,6
9.	Sering melihat hasil pekerjaan teman	12	34,3
10.	Siswa malas mengerjakan soal	5	14,3

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa siswa aktif mendengarkan penjelasan guru berjumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Jumlah siswa yang aktif bertanya dan berkomentar berjumlah 25 siswa atau sebesar 71,4%. Siswa antusias dalam kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 25 siswa atau sebesar 71,4%. Siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tugas berjumlah 28 siswa atau berjumlah 80%. Sedangkan siswa yang aktif dalam diskusi berjumlah 23 siswa atau sebesar 65,7%. Data-data tersebut menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku positif.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%. Kurang tertarik terhadap teks bacaan berjumlah 10 siswa atau sebesar 28,6%. Siswa yang banyak bergurau dan berbicara dengan teman ketika berdiskusi berjumlah 15 siswa atau sebesar 42,6%. Siswa yang sering melihat pekerjaan teman berjumlah 12 siswa atau sebesar 34,3%. Adapun siswa yang malas mengerjakan tugas berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku kurang baik masih banyak menonjol dan siswa belum bisa menerapkan pola pembelajaran yang diterapkan guru. Jadi, dengan adanya hasil observasi ini dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran masih perlu diperbaiki. Guru harus mengubah strategi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **4.1.3.2 Hasil Jurnal**

Jurnal dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa dan guru selama pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi berlangsung.

##### **a. Jurnal Siswa**

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan diakhir pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema.

Tujuan diadakannya jurnal siswa ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Jurnal siswa berisi enam pertanyaan yang meliputi (1) tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, (2) tanggapan siswa mengenai cara mengajar peneliti, (3) minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema dan alasannya, (4) Kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (5) hal yang disukai dan yang tidak disukai dalam kegiatan pembelajaran, (6) saran atau harapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang.

Dari hasil jurnal siswa siklus I diperoleh beberapa data dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Berkaitan dengan pertanyaan pertama mengenai tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, Wodo Prayitno mengatakan bahwa “Pelajaran hari ini sangat menyenangkan dan membuka pikiran saya berkaitan dengan kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan. Sama halnya dengan Wodo, Konita mengatakan Ia sangat senang sekali, karena adanya pembelajaran ini Ia dapat membedakan fakta dan opini.

Tanggapan siswa mengenai cara mengajar peneliti juga cukup bagus, Hasan mengatakan “Peneliti mengajar dengan bagus dan menyenangkan.” Demikian



pula tanggapan dari siswa lain yang merasa senang dengan cara mengajar peneliti yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih santai.

Minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema cukup bagus. Hal ini terbukti dari jawaban siswa yang umumnya tertarik seperti halnya Septi yang mengatakan bahwa “Saya tertarik karena dari pelajaran menggunakan teknik skema, Saya bisa lebih mudah dalam menemukan informasi.” Demikian pula dengan Konita “Tertarik, karena dengan adanya pembelajaran membaca intensif Saya bisa menemukan informasi.”

Berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan. Adi mengatakan, “Membedakan fakta dan opini cukup sulit.” Namun, sebagian siswa lainnya telah mampu membedakan fakta dan opini dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak hal yang disukai siswa jika dibandingkan dengan hal yang tidak disukai. Wodo mengatakan, “Semua hal aku suka dalam pembelajaran hari ini”. Ia merasa kegiatan pembelajaran membaca intensif sangat bermanfaat karena memberi informasi yang sebelumnya belum diketahui. Namun, ada beberapa siswa yang masih agak malas ketika harus mengerjakan tugas yang terlalu banyak.

Khoirurizki memberikan saran atau harapan terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang yaitu, “Tambahhi waktu dalam mengerjakan tugas, dan bacaan yang lebih menarik.” Sebagian siswa lain juga memberi saran agar memilih bacaan yang lebih menarik lagi sehingga pengetahuan mereka semakin bertambah.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru ini adalah (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) respon siswa terhadap contoh bacaan yang diberikan guru, (3) respon siswa terhadap kegiatan membuat skema bacaan, (4) respon siswa terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (5) respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan, (6) respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan, (7) respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan, (8) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dirasakan oleh peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal dapat dijelaskan bahwa guru belum merasa puas terhadap proses pembelajaran karena masih ada beberapa

siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam siklus I masih kurang. Meskipun demikian, respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif sangat positif karena mereka mempelajari hal yang baru. Hal ini terlihat pada diri siswa ketika siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru. Respon siswa dalam kegiatan membuat skema sangat positif, sebagian besar siswa sangat senang, masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya berkaitan dengan judul bacaan. Dengan diterapkannya model membaca bawah atas dan teknik skema dalam pelajaran membaca intensif, siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan model dan teknik tersebut, karena dalam pembelajaran sebelumnya belum mendapat model dan teknik seperti itu. Respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi dalam bacaan cukup baik. Sebagian siswa tampak antusias dalam kegiatan membaca dan menemukan informasi yang ada dalam bacaan. Respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sudah cukup baik. Namun, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan. Kegiatan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sudah baik. Siswa aktif mengikuti pembelajaran mulai dalam kegiatan membaca hingga ketika berdiskusi.

#### **4.1.3.3 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I selesai. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi

sebagai bahan diskusi. Wawancara ini mencakup beberapa aspek antara lain 1) minat siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, 2) tanggapan siswa tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan, 3) tanggapan siswa tentang teks bacaan yang digunakan, 4) kendala dalam mempelajari membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi, 5) manfaat apa yang diperoleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema, 6) kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Hal ini terungkap dari jawaban siswa “Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif ini”. Jawaban ini menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tinggi merasa senang dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk

menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka berminat. “Saya berminat”, ungkap siswa dengan nilai sedang dalam aktivitas wawancara yang dilakukan peneliti. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka kurang berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa dengan nilai rendah yang mengatakan “Saya kurang berminat.” Siswa kurang tertarik karena pembelajaran membaca dianggap membosankan, bacaan sulit dipahami, siswa agak kesulitan untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Selain itu di atas, siswa diwawancarai secara keseluruhan senang dan tertarik dengan model membaca bawah atas dan teknik skema yang diterapkan

peneliti. Karenanya siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

#### 4.1.3.5 Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi foto meliputi (1) aktivitas guru saat memberi penjelasan materi mengenai membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) aktivitas siswa saat membuat skema bacaan, (3) aktivitas siswa pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (4) aktivitas siswa saat berdiskusi, (5) aktivitas siswa mempresentasikan hasil kerja.

Lebih jelas dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.



**Gambar 1. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan Guru**

Gambar 1 menunjukkan aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru.

Dalam gambar tersebut, siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang

dilakukan peneliti, namun ada beberapa siswa yang kurang antusias. Mereka asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran guru secara serius.



**Gambar 2. Aktivitas Siswa Membuat Skema dari Judul Bacaan**

Gambar 2 menunjukkan aktivitas siswa saat membuat skema dari judul bacaan yang diberikan guru. Tampak siswa menuliskan hal-hal yang mereka pikirkan berkaitan dengan judul bacaan. Siswa membuat skema yang bertujuan untuk memberikan dugaan sementara isi teks yang akan dibaca.





**Gambar 3. Aktivitas Siswa pada Saat Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Dengan MMBA dan Teknik Skema**

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa ketika membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Kondisi siswa terlihat serius dan bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Meskipun masih terlihat ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.



**Gambar 4. Aktivitas Siswa Saat Berdiskusi**



Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa selama berdiskusi. Dalam gambar tersebut terlihat siswa seirus mengerjakan tugas meskipun ada beberapa kelompok yang masih gaduh dan harus dibantu oleh guru.



**Gambar 5. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja**

Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja tentang menemukan informasi, membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Dalam kegiatan ini siswa bersemangat maju namun banyak siswa yang tidak memperhatikan.

#### **4.1.3.5 Refleksi**

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dungkapkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal 65,4. Meskipun demikian, pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai

bahan diskusi dengan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema banyak disukai siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, masih sering melihat hasil pekerjaan teman, dan malas mengerjakan soal.

Berdasarkan jurnal siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan kegiatan pembejaran yang telah berlangsung karena memiliki pengalaman baru berkaitan dengan pembejaran intensif dengan menggunakan model dan teknik yang baru. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan dari jurnal guru diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam siklus I masih kurang. Meskipun demikian, respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif sangat positif karena mereka mempelajari hal yang baru. Hal ini terlihat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa minat terhadap pembelajaran dengan MMBA dan teknik skema. Ditambah lagi, mereka merasa terbantu memahami bacaan dengan menggunakan MMBA dan teknik skema.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri dengan temannya, dan pada saat teman mempresentasikan hasil pekerjaannya, hanya sedikit saja siswa yang memberi tanggapan.

#### 4.4.1 Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dan perumusan masalah yang dihadapi pada saat siklus I. Pada pembelajaran membaca intensif pada tahap siklus II ini dilakukan pada siswa berjumlah 35. pelaksanaan pembelajaran dengan MMBA dan teknik skema itu pada siklus II terdiri atas data tes dan data nontes. Kedua hasil tes tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

##### 4.4.1.1 Hasil Tes Siklus II

Teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca pada siklus II ini adalah *Manfaat Coklat – Yang Luar Biasa Bagi Kesehatan Kita*. Hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus II**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat baik	80-100	6	498	17,1	X= 2602/35 = 74,3 Kategori baik
2.	Baik	70-79	26	1916,5	74,3	
3.	Cukup	60-69	3	187,5	8,6	
4.	Kurang	50-59	0	0	0	
5.	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
	Jumlah		35	2602	100	

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada siklus II sebesar 74,3. Hal ini berarti keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi kelas VIII A baik. Siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori sangat baik dicapai 6 siswa atau sebesar 17,1%. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 26 siswa atau sebesar 74,3%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Siswa yang mendapat nilai

50-59 dengan kategori kurang tidak ada. Adapun siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang tidak ada.

Hasil pada siklus II tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik. Hasil tersebut merupakan jumlah skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan masalah sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.1.1 Hasil Tes Menemukan Informasi dalam Bacaan

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Hasil aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi**

No.	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	21-25	20	470	57,1	$X = \frac{752,5}{35}$ $= 21,5$ atau $X = \frac{752,5 \times 100}{35 \times 25}$ $= 86\%$ Kategori sangat baik
2.	Baik	16-20	15	282,5	42,9	
3.	Cukup	11-15	0	0	0	
4.	Kurang	6-10	0	0	0	
5.	Sangat kurang	0-5	0	0	0	
	Jumlah		35	752,5	100	

Data pada tabel 14 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 21-25 dengan kategori sangat baik berjumlah 20 siswa atau 57,1%. Siswa yang mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 14 siswa atau sebesar 42,9%, sedangkan siswa yang mendapat nilai 11-15 dengan kategori cukup

berjumlah tidak ada atau 0%. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 6-10 dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-5 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 21,5 atau 86% dan termasuk kategori sangat baik.

#### 4.1.1.2 Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

Penilaian aspek membedakan fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan fakta dan opini dari informasi yang terdapat di dalam teks bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 15. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini**

No.	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	29-35	3	94,5	8,6	$X = 857,5/35$ $= 24,5$ atau $X = \frac{857,5 \times 100}{35 \times 35}$ $= 70\%$ kategori baik
2.	Baik	21-28	28	693	80	
3.	Cukup	15-20	4	70	11,4	
4.	Kurang	8-14	0	0	0	
5.	Sangat kurang	0-7	0	0	0	
Jumlah			35	857,5	100	

Data pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 21-28 dengan kategori baik dengan jumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Siswa yang mendapat nilai 29-35 dengan kategori sangat baik berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Siswa yang mendapat nilai 15-31 dengan kategori cukup berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,4%. Siswa yang mendapat nilai 8-14 dengan kategori kurang tidak ditemukan. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 0-7 tidak terdapat satu

siswa pun. Jadi dapat kita lihat dari hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan antara fakta dan opini sebesar 24,5 atau 70% dengan kategori baik.

#### 4.1.1.3 Hasil Tes Merumuskan Permasalahan Sebagai Bahan Diskusi

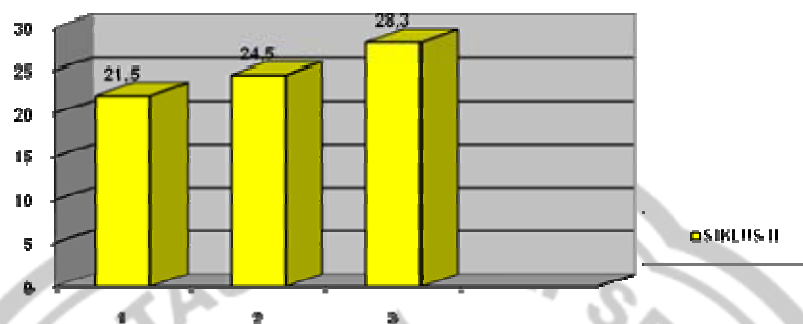
Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan teks bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 8 berikut.

**Tabel 16. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi**

No.	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	40	0	0	0	$X = \frac{992}{35}$ $= 28,3$ atau $X = \frac{992 \times 100}{35 \times 40}$ $= 70,6\%$ Kategori baik
2.	Baik	32	19	608	54,3	
3.	Cukup	24	16	384	45,7	
4.	Kurang	16	0	0	0	
5.	Sangat kurang	8	0	0	0	
	Jumlah		35	992	100	

Data pada tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 tidak ada. Kategori baik dengan nilai 32 dapat dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 54,3%, sedangkan untuk kategori cukup dengan nilai 24 dapat dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 45,7%. Untuk kategori kurang dengan nilai 16 tidak ada atau sebesar 0%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menentukan simpulan adalah sebesar 28,3 atau 70,6% dan termasuk kategori baik.

Nilai siklus II pada setiap aspek keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Diagram 3. Diagram Nilai Siklus II pada Tiap Aspek Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

Keterangan:

- 1 : Aspek Menemukan Informasi
- 2 : Aspek Membedakan Fakta dan Opini
- 3 : Aspek Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

Diagram batang di atas menunjukkan hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siklus II pada tiap aspek yang diujikan dalam keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hasil tes setiap aspek membaca intensif pada siklus II. Hasil tes setiap aspek yang diujikan dalam keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi sangat memuaskan dan telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan.

#### **4.1.5 Hasil Nontes**

Siklus II ini merupakan pemberlakuan tindak lanjut dari pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I.

Perilaku siswa yang terdiri atas kesungguhan, keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema ada siklus II ini dapat diketahui melalui observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, wawancara, serta dokumentasi foto. Dokumentasi foto hanya sebagai bukti perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang diwawancara berjumlah tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Perilaku siswa tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut.

##### **4.1.5.1 Observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi siswa meliputi 10 tingkah laku siswa, baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun tingkah laku positif siswa tersebut meliputi 1) aktif mendengarkan penjelasan guru, 2) aktif dalam bertanya dan berkomentar, 3)



antusias dalam kegiatan pembelajaran, 4) semangat dalam mengerjakan tugas 5) aktif dalam diskusi kelompok, 6) tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 7) kurang tertarik terhadap teks bacaan, 8) banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, 9) sering melihat hasil pekerjaan teman, 10) siswa malas mengerjakan soal.

Pada siklus II ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdiskripsi melalui kegiatan observasi. Pada saat proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema berlangsung, hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, lebih tertib jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. meskipun dalam sela-sela pembelajaran terkadang ada beberapa siswa yang ramai, namun tidak berlangsung lama dan kelas dapat dikondisikan kembali sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sampai pada akhir pembelajaran dan situasi kelas dapat terkendali.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan MMBA dan teknik skema ini dapat dilihat dalam tabel 18. berikut ini.

**Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II**

No.	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%
<b>Perilaku Positif</b>			
1.	Aktif mendengarkan penjelasan guru	32	91,4
2.	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	30	85,7
3.	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	29	82,9
4.	Semangat dalam mengerjakan tugas	32	91,4
5.	Aktif dalam diskusi kelompok	28	80
<b>Perilaku Negatif</b>			
6.	Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	3	8,6
7.	Kurang tertarik terhadap teks bacaan	7	20
8.	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	8	22,9
9.	Sering melihat hasil pekerjaan teman	10	28,6
10.	Siswa malas mengerjakan soal	3	8,6

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa siswa aktif mendengarkan penjelasan guru berjumlah 32 siswa atau sebesar 91,4%. Jumlah siswa yang aktif bertanya dan berkomentar berjumlah 30 siswa atau sebesar 85,7%. Siswa antusias dalam kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 29 siswa atau sebesar 82,9%. Siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tugas berjumlah 32 siswa atau berjumlah 91,4%. Sedangkan siswa yang aktif dalam diskusi berjumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Data-data tersebut menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku positif.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Kurang tertarik

terhadap teks bacaan berjumlah 7 siswa atau sebesar 20%. Siswa yang banyak bergurau dan berbicara dengan teman ketika berdiskusi berjumlah 8 siswa atau sebesar 22,9%. Siswa yang sering melihat pekerjaan teman berjumlah 10 siswa atau sebesar 28,6%. Adapun siswa yang malas mengerjakan tugas berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa pada siklus II sudah banyak mengalami perubahan menuju ke perilaku yang positif. Sebagian besar sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya perubahan pada perilaku siswa yang sangat mendukung peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema dapat mengarahkan siswa pada perilaku positif.

#### **4.1.5.2 Hasil Jurnal**

Jurnal dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa dan guru selama pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi berlangsung.

##### **a. Jurnal Siswa**

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan diakhir pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema. Tujuan diadakannya jurnal siswa ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya

agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Jurnal siswa berisi enam pertanyaan yang meliputi (1) tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, (2) tanggapan siswa mengenai cara mengajar peneliti, (3) minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema dan alasannya, (4) Kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (5) hal yang disukai dan yang tidak disukai dalam kegiatan pembelajaran, (6) saran atau harapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang.

Dari hasil jurnal siswa siklus II diperoleh beberapa data dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Berkaitan dengan pertanyaan pertama mengenai tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, Heni mengatakan bahwa kegiatan hari itu “Melelahkan tetapi asyik.” Sama halnya dengan Heni, Istiqomah mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan. Dari pernyataan itu dapat diketahui bahwa siswa sangat menikmati pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Tanggapan siswa mengenai cara mengajar peneliti sangat bagus, Nadia mengatakan bahwa cara mengajar peneliti “Jelas, singkat dapat dipahami dan dapat dimengerti.” Menurut Wafa’ cara mengajar peneliti sangat menyenangkan karena kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Demikian pula menurut sebagian besar siswa yang lain.

Minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema sangat baik. Nadia yang berkata “Membaca intensif sangat menyenangkan.” Aris mengatakan bahwa membaca intensif dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema sangat menarik.

Berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema Heni ia sangat terbatu dengan model dan teknik yang digunakan peneliti. Hal tersebut tampak dari pernyataannya “Saya mudah mendapatkan informasi.” Demikian pula dengan sebagian besar siswa lainnya yang merasa lebih mudah untuk menemukan informasi setelah menggunakan model dan teknik yang diberikan peneliti.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak hal yang disukai siswa jika dibandingkan dengan hal yang tidak disukai. Hasan mengatakan, “Saya menjadi suka membaca”. Selain itu Arief mengatakan ia sangat menyukai kegiatan berpendapat dan membuat skema karena selama ini jarang ada variasi dalam pembelajaran.

Arum memberikan saran atau harapan terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang yaitu, “Bacaan yang digunakan lebih menarik lagi sehingga siswa tidak bosan.” Selain itu Erfandi merasa perlu adanya penambahan waktu dalam mengerjakan tugas.

## b. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru ini adalah (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) respon siswa terhadap contoh bacaan yang diberikan guru, (3) respon siswa terhadap kegiatan membuat skema bacaan, (4) respon siswa terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (5) respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan, (6) respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan, (7) respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan, (8) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dirasakan oleh peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal dapat dijelaskan bahwa guru belum merasa puas terhadap proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam siklus II sudah baik. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif sangat positif karena mereka mempelajari hal yang baru. Respon para siswa dalam kegiatan membuat skema sangat positif, tampak sebagian besar siswa sangat senang, masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya berkaitan dengan judul bacaan. Dengan

diterapkannya model membaca bawah atas dan teknik skema dalam pelajaran membaca intensif, siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan model dan teknik tersebut, karena dalam pembelajaran sebelumnya belum mendapat model dan teknik seperti itu. Respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi dalam bacaan cukup baik. Sebagian siswa tampak antusias dalam kegiatan membaca dan menemukan informasi yang ada dalam bacaan. Respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumsukan permasalahan sudah baik, siswa sudah mampu membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan dari bacaan. Kegiatan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sudah baik. Siswa aktif mengikuti pembelajaran mulai dalam kegiatan membaca hingga ketika berdiskusi.

#### **4.1.5.3 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II selesai. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Wawancara ini mencakup beberapa aspek antara lain 1) minat siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, 2) tanggapan siswa tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan, 3) tanggapan siswa tentang teks bacaan yang digunakan, 4) kendala dalam mempelajari membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi, 5) manfaat apa yang diperoleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas

dan teknik skema, 6) kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan nilai tinggi yang mengatakan, “Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.” Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang jawaban “Saya sangat berminat” diungkapkan oleh siswa yang nilainya sedang. Hal ini membuktikan bahwa mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan



opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, bacaan lebih mudah dipahami, sehingga siswa agak terbantu untuk menemukan informasi, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Selain itu di atas, siswa diwawancarai secara keseluruhan senang dan tertarik dengan model MMBA dan teknik skema yang diterapkan peneliti. Karenanya siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.

#### **4.1.5.4 Hasil Dokumentasi**

Data dokumentasi foto meliputi (1) saat guru memberi penjelasan materi mengenai membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) kegiatan siswa saat membuat skema bacaan, (3) kegiatan siswa pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan

model membaca bawah atas dan teknik skema, (4) kegiatan siswa saat berdiskusi, (5) kegiatan siswa mempresentasikan hasil kerja.

Lebih jelas dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.



**Gambar 6. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan Guru**

Gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru. Dalam gambar tersebut, siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. Terlihat siswa serius memperhatikan penjelasan guru.



**Gambar 7. Aktivitas Siswa Membuat Skema dari Bacaan**

Gambar 7 menunjukkan aktivitas siswa saat membuat skema dari judul bacaan yang diberikan guru. Tampak siswa menuliskan hal-hal yang mereka pikirkan berkaitan dengan judul bacaan. Siswa membuat skema yang bertujuan untuk memberikan dugaan sementara isi teks yang akan dibaca.



**Gambar 8. Aktivitas Siswa Pada Saat Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan MMBA dan Teknik Skema**

Gambar 8 menunjukkan aktivitas siswa ketika membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Kondisi siswa terlihat serius dan bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.



**Gambar 9. Aktivitas Siswa Saat Berdiskusi**

Gambar 9 menunjukkan aktivitas siswa selama berdiskusi. Siswa serius mengerjakan tugasnya masing-masing dan tidak melihat hasil pekerjaan temannya yang lain.



**Gambar 10. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja**

Gambar 10 menunjukkan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja tentang menemukan informasi, membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

#### **4.1.3.5 Refleksi**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II ternyata hasil membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang diperoleh siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar yaitu 70. nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 74,3.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat adanya perubahan. Hal ini diketahui dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini mulai mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan jurnal siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung karena memiliki pengalaman baru berkaitan dengan pembelajaran intensif dengan menggunakan model dan teknik yang baru. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan dari jurnal guru diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam siklus II sudah baik. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif sangat positif karena mereka mempelajari hal yang baru. Hal ini terlihat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa minat terhadap pembelajaran dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Ditambah lagi, mereka merasa terbantu memahami bacaan dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Berdasarkan hasil dokumentasi, siswa sudah berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Saat mempresentasikan, siswa sudah menanggapi dengan baik sehingga suasana menjadi kondusif.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema pada siswa kelas VIII A SMP N 9 Pekalongan.

#### 4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VIII A dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dilihat pada tabel 20 berikut ini.

**Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

Aspek	Rata-rata			Peningkatan					
	PT	SI	SII	PT-SI		SI-SII		PT-SII	
				Poin	%	Poin	%	Poin	%
1	17,4	19,5	21,5	2,1	12,1	2	10,2	4,1	23,6
2	21,3	21,7	24,5	0,4	1,9	2,8	12,9	3,2	15,0
3	20,8	24,2	28,3	3,4	16,3	4,1	16,9	7,6	36,5
NA	59,5	65,4	74,3	5,9	30,3	8,9	40	14,9	75,1

Keterangan:

- 1 : Aspek Menemukan Informasi
- 2 : Aspek Membedakan Fakta dan Opini
- 3 : Aspek Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada pratindakan adalah 59,5 dan termasuk kategori kurang dengan interval skor 50-59. Hasil nilai rata-rata kelas pada pratindakan diperoleh dari penilaian masing-masing aspek.

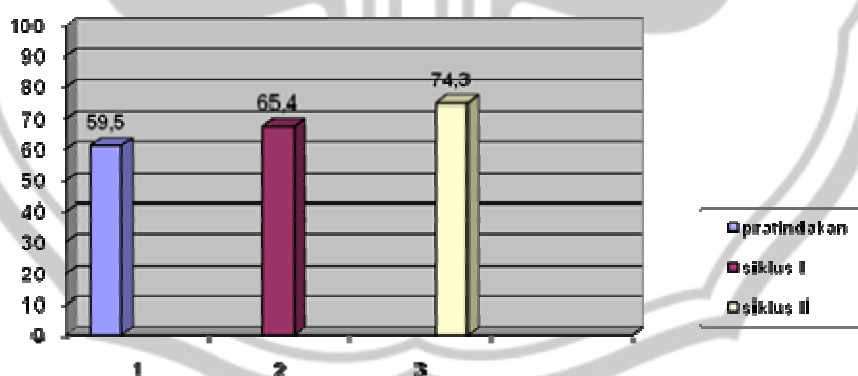
Pada pratindakan nilai rata-rata untuk aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 17,4, untuk aspek membedakan fakta dan opini sebesar 21,3, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 20,8.

Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siklus I adalah 65,4 dan termasuk kategori cukup dengan interval skor 60-69. Nilai rata-rata kelas pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,9 poin atau 30,3%. Pada siklus I nilai rata-rata untuk aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 19,5 nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 2,1 poin atau 12,1%, untuk aspek membedakan fakta dan opini sebesar 65,4, nilai tersebut meningkat 0,4 poin dari siklus I atau 1,9%, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 21,7 mengalami peningkatan 3,4 poin atau 16,3%.

Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi adalah 74,3 dan termasuk kategori baik dengan interval skor 70-79. Nilai rata-rata kelas siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,9 poin atau 40%. Pada siklus II ini nilai rata-rata untuk aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 21,5 nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 2 poin atau 10,2%, untuk aspek membedakan fakta dan opini sebesar 24,5, nilai tersebut meningkat 2,8 poin dari siklus I atau 12,9%, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 28,3 mengalami peningkatan 4 poin atau 16,9%.

Peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dari pratindakan ke siklus II juga dibahas, nilai kumulatif mengalami peningkatan sebanyak 14,9 poin atau 75,1%. Aspek menemukan informasi dalam bacaan mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 4,1 poin atau 23,6%. Untuk aspek membedakan fakta dan opini meningkat 3,2 poin dari siklus I atau 15,0%, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi mengalami peningkatan sebesar 7,6 poin atau 36,5%.

Peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui MMBA dan teknik skema pada tiap aspek disebabkan adanya perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan pada setiap pembelajaran. Tingkat keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa pratindakan, siklus I, siklus II yang didapatkan oleh siswa dapat dilihat pada diagram 4 berikut ini.



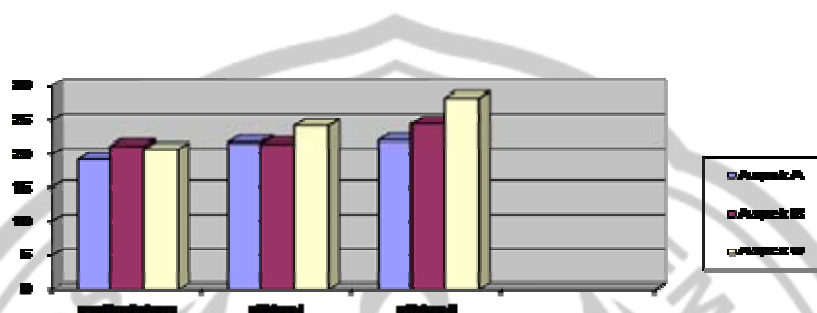
**Diagram 4. Diagram Peningkatan Kumulatif Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

Diagram batang tersebut merupakan diagram yang menunjukkan nilai kumulatif pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai kumulatif pratindakan hasilnya masih rendah yaitu 59,5 dan nilai siklus I mencapai 65,4, nilai tersebut belum



memuaskan. Nilai kumulatif untuk siklus II termasuk kategori baik dan memuaskan yaitu 74,3.

Peningkatan nilai setiap aspek dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dapat dilihat pada diagram batang 5 berikut.



**Diagram 5. Diagram Peningkatan Nilai Tiap Aspek dalam Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi**

Keterangan:

A= Aspek menemukan informasi

B= Aspek membedakan fakta dan opini

C= Aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi

Diagram batang tersebut merupakan diagram batang yang menunjukkan peningkatan hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada pratindakan, siklus I, siklus II dan merupakan peningkatan pada setiap aspek yang telah diujikan dalam keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hasil tes pada pratindakan hasilnya masih rendah dan para siklus I juga masih kurang memuaskan, sedangkan pada siklus II hasilnya sangat memuaskan dan telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan.

#### 4.2.2 Perubahan Perilaku

Pada tahap pembahasan ini menjelaskan secara keseluruhan hasil siklus I, dan siklus II yang mana perilaku siswa dalam siklus-siklus ini terjadi peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nontes, yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

##### 4.2.2.1 Observasi

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran melalui MMBA dengan teknik skema pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini

**Tabel 19. Peningkatan Hasil Observasi**

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	<b>Perilaku Positif</b>			
	Aktif mendengarkan penjelasan guru	80	91,4	11,4
2.	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	71,4	85,7	14,3
3.	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	71,4	82,9	11,5
4.	Semangat dalam mengerjakan tugas	80	91,4	11,4
5.	Aktif dalam diskusi kelompok	65,7	80	14,3
6.	<b>Perilaku Negatif</b>			
	Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	14,3	8,6	5,7
7.	Kurang tertarik terhadap teks bacaan	28,6	20	8,6
8.	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	42,6	22,9	19,7
9.	Sering melihat hasil pekerjaan teman	34,3	28,6	5,7
10.	Siswa malas mengerjakan soal	14,3	8,6	5,7

Pada tabel 19 dapat dilihat terjadi peningkatan positif dan negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema. siswa semakin aktif mendengarkan penjelasan guru yaitu meningkat sebesar 11,4. Pada siklus I berjumlah 80 dan pada siklus II berjumlah 91,4. siswa aktif dalam bertanya dan berkomentar pada siklus I sebesar 71,4 dan pada siklus II sebesar 85,7 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3. Siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I 71,4 sebesar dan pada siklus II 82,9 sebesar atau mengalami peningkatan sebesar 11,5. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 80 dan siklus II sebesar 91,4 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3. Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 65,7 dan pada siklus II sebesar 80 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3. perilaku diatas merupakan perilaku positif siswa.

Perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 14,3 dan siklus II sebesar 8,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7. siswa kurang tertarik terhadap teks pada siklus I sebesar 28,6 dan siklus II sebesar 20 atau mengalami penurunan sebesar 8,6. siswa yang masih bergurau dengan temannya pada siklus I sebesar 42,6 dan siklus II sebesar 22,9 atau mengalami penurunan sebesar 19,7. pada siklus I siswa yang sering melihat pekerjaan teman sebesar 34,3 dan siklus II sebesar 28,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7.

Siswa malas dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 14,3 dan siklus II sebesar 8,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7.

#### 4.2.2.2 Jurnal

Dari hasil jurnal tampak adanya perubahan tanggapan ke arah yang lebih positif dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jurnal siklus I dan siklus II berikut ini.

##### a. Jurnal Siswa

Dari hasil jurnal siswa siklus I diperoleh beberapa data dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Berkaitan dengan pertanyaan pertama mengenai tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, Wodo Prayitno mengatakan bahwa “Pelajaran hari ini sangat menyenangkan dan membuka pikiran saya berkaitan dengan kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan.

Dari hasil jurnal siswa siklus II diperoleh beberapa data dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Berkaitan dengan pertanyaan pertama mengenai tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, Heni mengatakan bahwa kegiatan hari itu “Melelahkan tetapi asyik.” Sama halnya dengan Heni, Istiqomah mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan. Dari pernyataan itu dapat diketahui bahwa siswa sangat menikmati pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Tanggapan siswa mengenai cara mengajar peneliti pada siklus I juga cukup bagus, Hasan mengatakan “Peneliti mengajar dengan bagus dan menyenangkan.”

Demikian pula tanggapan dari siswa lain yang merasa senang dengan cara mengajar peneliti yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih santai.

Tanggapan siswa mengenai cara mengajar peneliti pada siklus II sangat bagus, Nadia mengatakan bahwa cara mengajar peneliti "Jelas, singkat dapat dipahami dan dapat dimengerti." Menurut Wafa' cara mengajar peneliti sangat menyenangkan karena kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Demikian pula menurut sebagian besar siswa yang lain.

Minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada siklus I cukup bagus. Hal ini terbukti dari jawaban siswa yang umumnya tertarik seperti halnya Septi yang mengatakan bahwa "Saya tertarik karena dari pelajaran menggunakan teknik skema, Saya bisa lebih mudah dalam menemukan informasi."

Minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada siklus II sangat baik. Nadia yang berkata "Membaca intensif sangat menyenangkan."

Berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema pada siklus I ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan. Adi mengatakan, "Membedakan fakta dan opini

cukup sulit.” Namun, sebagian siswa lainnya telah mampu membedakan fakta dan opini dengan baik.

Berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema pada siklus II, Heni ia sangat terbatu dengan model dan teknik yang digunakan peneliti. Hal tersebut tampak dari pernyataannya “Saya mudah mendapatkan informasi.” Demikian pula dengan sebagian besar siswa lainnya yang merasa lebih mudah untuk menemukan informasi setelah menggunakan model dan teknik yang diberikan peneliti.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I banyak hal yang disukai siswa jika dibandingkan dengan hal yang tidak disukai. Wodo mengatakan, “Semua hal aku suka dalam pembelajaran hari ini”. Ia merasa kegiatan pembelajaran membaca intensif sangat bermanfaat karena memberi informasi yang sebelumnya belum diketahui. Namun, ada beberapa siswa yang masih agak malas ketika harus mengerjakan tugas yang terlalu banyak.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II banyak hal yang disukai siswa jika dibandingkan dengan hal yang tidak disukai. Hasan mengatakan, “Saya menjadi suka membaca”. Selain itu Arief mengatakan ia sangat menyukai kegiatan berpendapat dan membuat skema karena selama ini jarang ada variasi dalam pembelajaran.

Pada siklus I Khoirurizki memberikan saran atau harapan terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang yaitu, “Tambah waktu dalam mengerjakan tugas, dan

bacaan yang lebih menarik.” Sebagian siswa lain juga memberi saran agar memilih bacaan yang lebih menarik lagi sehingga pengetahuan mereka semakin bertambah.

Pada siklus II Arum memberikan saran atau harapan terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang yaitu, “Bacaan yang digunakan lebih menarik lagi sehingga siswa tidak bosan.”

Lebih jelasnya perbandingan jurnal siswa dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

**Tabel 20. Perbandingan Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Pertanyaan yang diajukan	Siklus I	Siklus II
1.	Tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran	91,4	95,2
2.	Tanggapan siswa mengenai cara mengajar peneliti	95,2	97,1
3.	Minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema	86,7	93,3
4.	Kemudahan dan kesulitan apa yang dialami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema	84,8	88,6
5.	Hal yang disukai dan yang tidak disukai dalam kegiatan pembelajaran	88,6	92,4

6.	Saran atau harapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang	89	94,3
----	---	----	------

Berdasarkan tabel 20 tersebut dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, hal ini dapat dilihat dari skor pada siklus I sebesar 91,4% dan pada siklus II sebesar 95,2%. Skor tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang kurang tertarik atau tidak tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sebagian besar siswa merasa senang dengan cara mengajar peneliti, skor yang di peroleh dari pertanyaan aspek tanggapan siswa terhadap cara mengajar peneliti pada siklus I adalah sebesar 95,2% dan siklus II sebesar 97,1. Dari jumlah skor tersebut dapat disimpulkan pada umumnya siswa senang dengan cara mengajar peneliti. Minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema sudah bagus yaitu pada siklus I sebesar 86,7% dan siklus II sebesar 93,3% . pada siklus I sebanyak 84,8% siswa merasakan kemudahan untuk menemukan informasi setelah menggunakan MMBA dan teknik skema dan siklus II sebesar 88,6. Pada siklus I sebesar 88,6% siswa merasa senang dan banyak hal yang disukai dalam kegiatan pembelajaran karena membaca memberikan mereka pengetahuan baru dan pada siklus II meningkat menjadi 92,4. Pada siklus I sebesar 89% siswa memberikan saran dan harapan yang positif terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan



diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada pertemuan yang akan datang dan pada siklus II meningkat menjadi 94,3

#### b. Jurnal Guru

Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dirasakan oleh peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam jurnal dapat dijelaskan bahwa pada siklus I guru belum merasa puas terhadap proses pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam siklus II sudah baik. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif sangat positif karena mereka mempelajari hal yang baru. Hal ini terlihat pada diri siswa ketika siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru. Respon siswa dalam kegiatan membuat skema sangat positif, sebagian besar siswa sangat senang, masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya berkaitan dengan judul bacaan. Dengan diterapkannya model membaca bawah atas dan teknik skema dalam pelajaran membaca intensif, siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan model dan teknik tersebut, karena dalam pembelajaran sebelumnya belum mendapat model dan teknik seperti itu. Respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi dalam bacaan cukup baik. Sebagian siswa tampak antusias dalam kegiatan membaca dan menemukan informasi yang ada dalam bacaan. Respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sudah baik, siswa sudah mampu membedakan fakta dan opini serta

merumuskan permasalahan dari bacaan. Kegiatan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sudah baik. Siswa aktif mengikuti pembelajaran mulai dalam kegiatan membaca hingga ketika berdiskusi.

#### **4.2.2.3 Wawancara**

Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi perubahan kearah positif. Berdasarkan informasi dari siswa secara keseluruhan metode dan teknik ini belum pernah diajarkan oleh guru lain dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II siswa berminat terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik skema.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca

intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik

karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka kurang berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa kurang tertarik karena pembelajaran membaca dianggap membosankan, bacaan sulit dipahami, siswa agak kesulitan untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, namun siswa bacaan sulit dipahami, sehingga siswa agak kesulitan untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan

pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Selain itu di atas, siswa diwawancarai secara keseluruhan senang dan tertarik dengan model MMBA dan teknik skema yang diterapkan peneliti. Karenanya siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.

#### 4.2.2.4 Dokumentasi

Perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II diperoleh dari kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data dokumentasi foto meliputi (1) saat guru memberi penjelasan materi mengenai membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, (2) kegiatan siswa saat membuat skema bacaan, (3) kegiatan siswa pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema, (4) kegiatan siswa saat berdiskusi, (5) kegiatan siswa mempresentasikan hasil kerja.

Lebih jelas dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.



(11a)



(11b)

**Gambar 11. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Pelajaran**

Gambar 11a menunjukkan aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru. Dalam gambar tersebut, siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti, namun ada beberapa siswa yang kurang antusias. Mereka asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran guru secara serius. Pada gambar 11b siswa tampak serius mendengarkan penjelasan guru.



(12a)



(12b)

### **Gambar 12. Aktivitas Siswa Membuat Skema dari Bacaan**

Gambar 12a dan 12b menunjukkan aktivitas siswa saat membuat skema dari judul bacaan yang diberikan guru. Tampak siswa menuliskan hal-hal yang mereka pikirkan berkaitan dengan judul bacaan. Siswa membuat skema yang bertujuan untuk memberikan dugaan sementara isi teks yang akan dibaca.



(13a)



(13b)

### **Gambar 13. Aktivitas Siswa Pada Saat Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Dengan MMBA dan Teknik Skema**

Gambar 13a menunjukkan aktivitas siswa ketika membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Tampak ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Gambar 13b menunjukkan siswa tampak serius dalam membaca.



(14a)



(14b)

**Gambar 14. Aktivitas Siswa Saat Berdiskusi**

Gambar 14a menunjukkan aktivitas siswa selama berdiskusi. Dalam gambar tersebut terlihat beberapa siswa yang tidak serius dalam kegiatan berdiskusi, mereka lebih asyik berbicara sendiri dengan teman kelompoknya, sehingga perlu bimbingan guru. Gambar 14b menunjukkan kegiatan siswa berdiskusi dengan kelompok yang lebih kecil. Tampak siswa lebih tenang dan terkendali.



(15a)



(15b)

**Gambar 15. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja**

Gambar 15a menunjukkan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja tentang menemukan informasi, membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Dalam kegiatan ini siswa bersemangat maju namun ada beberapa yang tidak memperhatikan. Gambar 15b menunjukkan kegiatan siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa lain memperhatikan.

#### 4.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,9 poin atau 40% diungkapkan bahwa target penelitiannya sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I perilaku siswa masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus II perilaku siswa berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari siklus I ke siklus II juga terdapat peningkatan. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang membacakan dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Pada siklus II semua siswa menyatakan mampu untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi karena menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema secara tepat.



Berdasarkan hasil jurnal siswa dan jurnal guru juga terpadat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak suka dengan metode dan teknik yang digunakan guru, pada siklus II sebagian besar siswa menyukai metode dan teknik yang digunakan guru. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan guru, pada siklus II siswa telah mampu memahami materi yang diajarkan. Secara keseluruhan siswa telah mengikuti rangkaian pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi ada beberapa perubahan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa asyik ngobrol dan bermain-main, saat mengerjakan tugas siswa masih tampak malas dan tidak bersemangat, pada saat presentasi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Pada pembelajaran siklus II sikap siswa berubah menjadi positif, terlihat pada gambar siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih tenang ketika kegiatan membaca intensif, pada saat mengerjakan tampak lebih tenang, dan ketika presentasi siswa yang lain memberikan perhatian dan antusias untuk menanggapi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model membaca bawah atas dan teknik skema mampu meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran dengan model membaca bawah atas dan teknik skema mengalami peningkatan. Hasil dari tes pratindakan, siklus I, sampai siklus II terus meningkat. Hasil rata-rata tes membaca intensif pratindakan sebesar 59,5 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 65,4 atau meningkat sebesar 30,3% dari rata-rata pratindakan, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 74,3 atau meningkat sebesar 40% dari rata-rata siklus I. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 75,1%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca intensif dengan model membaca bawah atas dan teknik skema pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan dapat berhasil optimal.
2. Perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Pekalongan mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Perubahan perilaku siswa tersebut dapat dibuktikan dengan data nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal,

wawancara, dan dokumentasi foto yang diambil pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku siswa dapat terlihat secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I banyak siswa yang kurang tertarik terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Selain itu dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif tampak siswa masih pasif dan kurang antusias dalam mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa tampak lebih tertarik terhadap metode dan teknik yang digunakan oleh guru. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi karena pembelajaran dengan model dan teknik ini terbukti

dapat mendorong siswa aktif berpikir dan berpendapat yang mereka miliki berkaitan dengan pengalamannya dan mengaitkan pengalaman tersebut dengan judul bacaan. Pembelajaran tersebut juga berhasil meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa terutama dalam menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan. Pembelajaran ini menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna serta dapat mengubah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

2. Siswa hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca intensif dengan semangat dan berperilaku positif sehingga siswa dapat menemukan informasi yang ada pada bacaan, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.
3. Penelitian di bidang pendidikan maupun bahasa hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatifnya dengan model membaca bawah atas dan teknik skema karena dengan model membaca bawah atas dan teknik skema dapat menemukan pengetahuan dan pengalaman terutama dalam pembelajaran membaca intensif. Selain itu dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui metode make a match pada siswa kelas VIII H SMP N 2 Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Cristina, Ana. 2009. *SCHEMA I. TEORI DAN L2 Reading Comprehension* <http://find.galegroup.com>. diunduh tanggal 4 Februari 2010.
- Damaiwati, Elly. 2007. *Karena Buku Senikmat Susu*. Afra Publishing: Surakarta
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca*. Rumah Indonesia: Semarang.
- . 2006. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. PKUPT UNNES: Semarang.
- Hendrikus. Wuwur. 2001. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Nusa Indah: Flores.
- Murniati,Siti. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Menggunakan Teknik Group Investigation pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wedarijakasa Kabupaten Pati Taun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nababan, dan Sri Utami. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- . 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Parera. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatiningsih, Wiwit. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bacaan dengan Model Membaca Bawah Atas melalui Metode STAD pada Siswa Kelas III A SD N Srodndol 02 ABCD*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rina, Mayaranti. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) dan Teknik Retensi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rohmayanti, Ika. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui metode Membaca Kalimat dengan Teknik Close Reading pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Jaken Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Widya Karya: Semarang.
- , 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Unnes Press: Semarang.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Tampubolon. D. P. 1990. *Kemampuan Teknik Membaca Efektif & Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Tim Penyusun Jurnal. 2006. *Jurnal Guru Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah*. Padang Panjang: Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.
- Wahid. 2009. <http://one.indoskrip.com/node/8129>. diunduh tanggal 4 April 2009.
- Wahono, dan Yulianti. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Kels VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Wibowo, Eddy. Dkk. 2006. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. UNNES Press: Semarang.
- Wiriyodijoyo, Suwaryo. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tingkat Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: Jakarta.

Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.







## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP N 9 Pekalongan  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

#### B. Kompetensi Dasar

Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

#### C. Indikator

- 1) Siswa mampu mendata informasi yang penting pada tiap-tiap paragraf
- 2) Siswa mampu membedakan fakta dan opini
- 3) Siswa mampu menemukan permasalahan untuk bahan diskusi

#### D. Materi Pokok

- Informasi
- Fakta dan Opini

#### E. Metode dan Teknik Pembelajaran

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Teknik
A.	Pendahuluan 1) Guru membuka pelajaran dengan memebrikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diberikan yaitu mengenai membaca intensif 2) Guru mengemukakan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi siswa		
B.	Kegiatan Inti		

C.	<p>1) Guru menjelaskan pembelajaran membaca intensif dengan MMBA dan teknik skema</p> <p>2) Guru menjelaskan fakta dan opini</p> <p>3) Guru memeberikan sebuah judul teks bacaan</p> <p>4) Siswa membuat skema bacaan dengan menyebutkan hal-hal yang berkiatan dengan judul teks bacaan</p> <p>5) siswa diminta berkelompok (masing-masing kelompok 4 anak)</p> <p>6) Siswa diminta menemukan informasi dalam teks bacaan sesuai dengan skema yang telah dibuat</p> <p>7) Siswa membedakan fakta dan opini dari informasi yang diperoleh</p> <p>8) Siswa merumuskan permasalahan dari informasi yang diperileh</p> <p>9) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya</p> <p>10) Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil prensentasi dan tanggapan siswa</p> <p>12) Guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran</p> <p>Penutup</p> <p>1) Guru menyimpulkan pebelajaran hari itu</p> <p>2) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diksusi</p>		
----	--	--	--

### G. Media dan Sumber Pelajaran

a. Media : Teks Bacaan

b. Sumber Belajar :

1. Cermat bahasa Indonesia 2 pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
2. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP edisi 2

### H. Penilaian

a. Penilaian Proses

- Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Penilaian Hasil

Menilai hasil tertulis membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menemukan informasi dalam bacaan	20
2.	Membedakan fakta dan opini	35
3.	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	45
	Jumlah	100

Semarang, Februri 2010

Guru Bidang Studi

Peneliti

Anis Winarni  
NIP

Khasunat Diena  
NIM 2101406618

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP N 9 Pekalongan  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

**B. Kompetensi Dasar**

Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

**C. Indikator**

- 1) Siswa mampu mendata informasi yang penting pada tiap-tiap paragraf
- 2) Siswa mampu membedakan fakta dan opini
- 3) Siswa mampu menemukan permasalahan untuk bahan diskusi

**D. Materi Pokok**

- Informasi
- Fakta dan Opini

**E. Metode dan Teknik Pembelajaran**

- Tanya jawab
- Pemodelan
- Diskusi
- Presentasi

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Teknik
A.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses belajar dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan, dan memancing siswa untuk tertarik pada materi yang akan dibahas</li> <li>2) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu yaitu membaca intensif</li> <li>3) Guru mengemukakan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi siswa</li> </ol>	10'	Tanya jawab
B.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan MMBA dan teknik skema</li> <li>2) Guru membahas sekilas hasil siswa pada pertemuan yang lalu</li> <li>3) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang masih kurang dikuasai siswa yaitu membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan</li> <li>4) Siswa melakukan latihan membaca intensif menemukan informasi dengan MMBA dan teknik skema</li> <li>5) Guru memberikan sebuah judul teks bacaan yang berbeda dari latihan</li> <li>6) Siswa membuat skema bacaan dengan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan</li> </ol>	60'	Pemodelan

C.	<p>judul teks bacaan</p> <p>7) Siswa diminta berkelompok (masing-masing kelompok 2 anak)</p> <p>8) Siswa diminta menemukan informasi dalam teks bacaan sesuai dengan skema yang telah dibuat kemudian membedakan fakta dan opini dari informasi yang diperoleh serta merumuskan permasalahan dari informasi tersebut</p> <p>9) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya</p> <p>10) Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi dan tanggapan siswa</p> <p>12) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>1) Guru bersama siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa</p>	10'	<p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p> <p>refleksi</p>
----	---	-----	--

### G. Media dan Sumber Pelajaran

a. Media : Teks Bacaan

b. Sumber Belajar :

1. Cermat bahasa Indonesia 2 pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
2. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP edisi 2

### H. Penilaian

a. Penilaian Proses

- Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Penilaian Hasil

Menilai hasil tertulis membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2.	Membedakan fakta dan opini	35
3.	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Semarang, Feburari 2010

Guru Bidang Studi

Peneliti

Anis Winarni  
NIP

Khasunat Diena  
NIM 2101406618



**HASIL TES MEMBACA INTENSIF  
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SEBAGAI BAHAN DISKUSI**

**HASIL TES PRATINDAKAN**

No.	PRATINDAKAN			Jumlah
	Aspek			
	1	2	3	
1.	15	21	16	52
2.	17,5	21	24	62,5
3.	20	21	24	65
4.	20	21	16	57
5.	17,5	17,5	16	51
6.	17,5	24,5	24	66
7.	17,5	24,5	24	66
8.	17,5	24,5	24	66
9.	17,5	24,5	16	58
10.	17,5	17,5	16	51
11.	20	21	24	65
12.	17,5	24,5	24	66
13.				
14.	20	21	24	65
15.	17,5	21	32	70,5
16.	17,5	24,5	16	58
17.	15	17,5	16	48,5
18.	15	17,5	16	48,5
19.				
20.	17,5	21	16	54,5
21.	17,5	21	24	62,5
22.	17,5	14	16	47,5
23.	15	14	24	53
24.	17,5	21	16	54,5
25.	15	21	16	52
26.	15	17,5	16	48,5
27.	17,5	24,5	24	66
28.	15	17,5	16	48,5
29.	20	28	24	72
30.	17,5	21	24	62,5
31.	15	21	16	52
32.	17,5	24,5	24	66
33.	17,5	24,5	16	58
34.	20	21	24	65
35.	17,5	24,5	24	66
36.	17,5	24,5	24	66
37.	17,5	21	32	70,5
38.				
<b>Jumlah</b>	<b>607,5</b>	<b>745,5</b>	<b>728</b>	<b>2081</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>17,35714286</b>	<b>21,3</b>	<b>20,8</b>	<b>59,45714286</b>



**HASIL TES MEMBACA INTENSIF  
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SEBAGAI BAHAN DISKUSI**

**HASIL TES SIKLUS I**

No.	SIKLUS I			Jumlah
	Aspek			
	1	2	3	
1.	20	21	24	65
2.	20	24,5	24	68,5
3.	17,5	21	24	62,5
4.	20	21	32	73
5.	17,5	21	24	62,5
6.	22,5	24,5	24	71
7.	17,5	21	24	62,5
8.	22,5	21	24	67,5
9.	22,5	17,5	24	64
10.	20	21	32	73
11.	20	17,5	24	61,5
12.	17,5	21	24	62,5
13.				
14.	17,5	21	24	62,5
15.	20	28	24	72
16.	20	24,5	24	68,5
17.	17,5	21	24	62,5
18.	20	17,5	24	61,5
19.				
20.	17,5	21	24	62,5
21.	25	21	24	70
22.	17,5	21	24	62,5
23.	25	21	16	62
24.	20	17,5	24	61,5
25.	20	28	16	64
26.	17,5	17,5	24	59
27.	17,5	21	24	62,5
28.	20	24,5	16	60,5
29.	17,5	17,5	24	59
30.	20	17,5	24	61,5
31.	20	21	24	65
32.	17,5	21	24	62,5
33.	20	28	24	72
34.	17,5	21	32	70,5
35.	20	28	24	72
36.	17,5	21	24	62,5
37.	20	28	32	80
38.				
<b>Jumlah</b>	<b>682,5</b>	<b>759,5</b>	<b>848</b>	<b>2290</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>19,5</b>	<b>21,7</b>	<b>24,22857143</b>	<b>65,42857143</b>

**HASIL TES MEMBACA INTENSIF  
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SEBAGAI BAHAN  
DISKUSI**

**HASIL TES SIKLUS II**

No.	SIKLUS II			Jumlah
	Aspek			
	1	2	3	
1.	25	28	32	85
2.	25	17,5	32	74,5
3.	22,5	17,5	32	72
4.	22,5	17,5	32	72
5.	17,5	21	24	62,5
6.	22,5	21	32	75,5
7.	25	28	24	77
8.	17,5	24,5	32	74
9.	20	21	32	73
10.	20	21	32	73
11.	17,5	21	32	70,5
12.	20	28	24	72
13.				
14.	22,5	28	32	82,5
15.	25	28	32	85
16.	17,5	21	24	62,5
17.	20	28	24	72
18.	20	28	24	72
19.				
20.	22,5	24,5	24	71
21.	25	28	24	77
22.	17,5	21	24	62,5
23.	22,5	17,5	32	72
24.	17,5	21	32	70,5
25.	22,5	28	32	82,5
26.	20	21	32	73
27.	25	28	24	77
28.	22,5	31,5	24	78
29.	22,5	24,5	24	71
30.	22,5	28	32	82,5
31.	17,5	21	32	70,5
32.	22,5	31,5	24	78
33.	20	21	32	73
34.	25	28	24	77
35.	22,5	28	24	74,5
36.	20	24,5	32	76,5
37.	25	31,5	24	80,5
38.				
<b>Jumlah</b>	<b>752,5</b>	<b>857,5</b>	<b>992</b>	<b>2602</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>21,5</b>	<b>24,5</b>	<b>28,3428571</b>	<b>74,34285714</b>

**LEMBAR SOAL****SOAL**

1. Carilah 10 informasi penting yang terdapat dalam bacaan tersebut
2. Bedakan fakta atau opini informasi yang telah Anda peroleh!
3. Rumuskan 5 permasalahan dari informasi yang Anda peroleh!



### **Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang**

SUSU mengandung kelengkapan lima gizi utama, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Namun, konsumsi susu orang Indonesia saat ini masih sangat rendah, yaitu sekitar dua gelas per orang setiap bulan. Jadi kalau dirata-ratakan, setiap harinya orang Indonesia cuma minum dua-tiga sendok.

Sementara orang Malaysia, berdasarkan hasil survey mereka mengonsumsi susu lima kali lebih banyak atau setara dengan 10 gelas per orang setiap bulan. Orang Thailand mengonsumsi sembilan gelas, dan orang Filipina delapan gelas per orang setiap bulan.

Rendahnya konsumsi susu di Indonesia itu, Menurut Schipper, disebabkan banyak faktor, misalnya, susu dianggap mahal, sehingga daya beli masyarakat kecil. Tetapi, bisa juga akibat kurangnya pemahaman akan manfaat susu.

“Kalau penyebabnya mahal, kenapa Filipina yang tingkat perekonomiannya hampir sama bisa tinggi konsumsi susunya ? Berarti pemahaman akan pentingnya susu buat kesehatan yang kurang. Jadi, bukan masalah harga,” lanjut Schipper.

Untuk itu lanjutnya, pendidikan penting guna menyadari masyarakat akan pentingnya susu. Ia juga mengatakan untuk anak-anak jenis susu bubuk lebih baik ketimbang kental manis. Karena susu bubuk sedikit mengandung gula. Sedangkan susu kental manis lebih cocok untuk membuat kue, kopi, dan lain sebagainya.

Bagi orang Indonesia, sebetulnya pentingnya manfaat susu sudah disadari sejak dahulu. Cuma, ada sebagian masyarakat yang merasa enek ketika berhadapan dengan susu. Untuk itu, kata praktisi gizi Rienani S Mahadi, susu bisa dicampur dengan makanan lain, misalnya es krim yang banyak mengandung susu, puding, cake, kue-kue kering, dan makanan lainnya.

Di lain pihak, Indah Soelistyawati, Marketing PT Nestle Indonesia mengatakan, idealnya, tiap orang minum susu dua gelas per orang per hari. Berarti sebulan 60 gelas susu. Jadi, kalau tiap keluarga terdiri dari dua anak dan dua orang tua, berarti sekitar 240 (60x4) gelas dibutuhkan dalam sebulan.

Sementara itu, Ir Thomas Dharmawan, Executive Director Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) mengatakan,

rendahnya angka konsumsi susu di Indonesia disebabkan harga susu cenderung tinggi, dan rakyat Indonesia sebagian memiliki alergi terhadap laktosa.

“Laktosa merupakan gula yang terkandung dalam susu. Zat ini yang tidak mungkin ditemukan dalam kandungan makanan lain. Laktosa terdiri atas glukosa dan galaktosa,” tambah Thomas.

Namun begitu, lanjut Thomas, konsumsi susu di Indonesia sebetulnya selalu mengalami perubahan, contoh paling nyata adalah waktu krisis ekonomi. Jumlah konsumen susu turun drastis. Hal itu, jelas Thomas, dikarenakan mahalnya biaya kemasan yang dipakai dalam pengolahan susu, terutama susu impor.



### **Manfaat Coklat – Yang Luar Biasa Bagi Kesehatan Kita**

Dulu orang tidak menyadari akan manfaat coklat. Coklat selalu identik dengan makanan manis yang tidak sehat. Namun sekarang sudah banyak penelitian yang dilakukan dan ternyata coklat memiliki manfaat yang luar biasa bagi kesehatan kita.

Coklat, di dalam cocoa-nya ternyata penuh mengandung antioksidan potensial yang disebut phenols, kandungan yang sama yang ditemukan di dalam anggur. Satu setengah ons batang coklat memiliki kekuatan oksidan yang sama dengan 5 ons gelas anggur merah. 1.5-ounce chocolate bar has as much antioxidant power as a 5-ounce glass of red wine. (Coklat putih, yang tidak mengandung kokoa tidak terhitung di dalamnya). Dan bertentangan dengan kepercayaan kebanyakan orang, coklat hanya memiliki kandungan yang amat sedikit dari kafein.

Tidak hanya itu, berita baiknya adalah: sepertiga lemak dari coklat adalah lemak dengan kolesterol bersahabat yang dinamakan stearic acid, dan sepertiga lagi adalah lemak tak jenuh yang dinamakan oleic acid. Ketika para peneliti Pennsylvania (termasuk di dalamnya beberapa dari perusahaan permen the Mars) meneliti 23 orang yang mengikuti baik diet Amerika atau diet suplemen yang sama dengan 22 gram bubuk kokoa dan 16 gram coklat hitam, mereka mendapati bahwa coklat mengurangi oksidasi LDL.

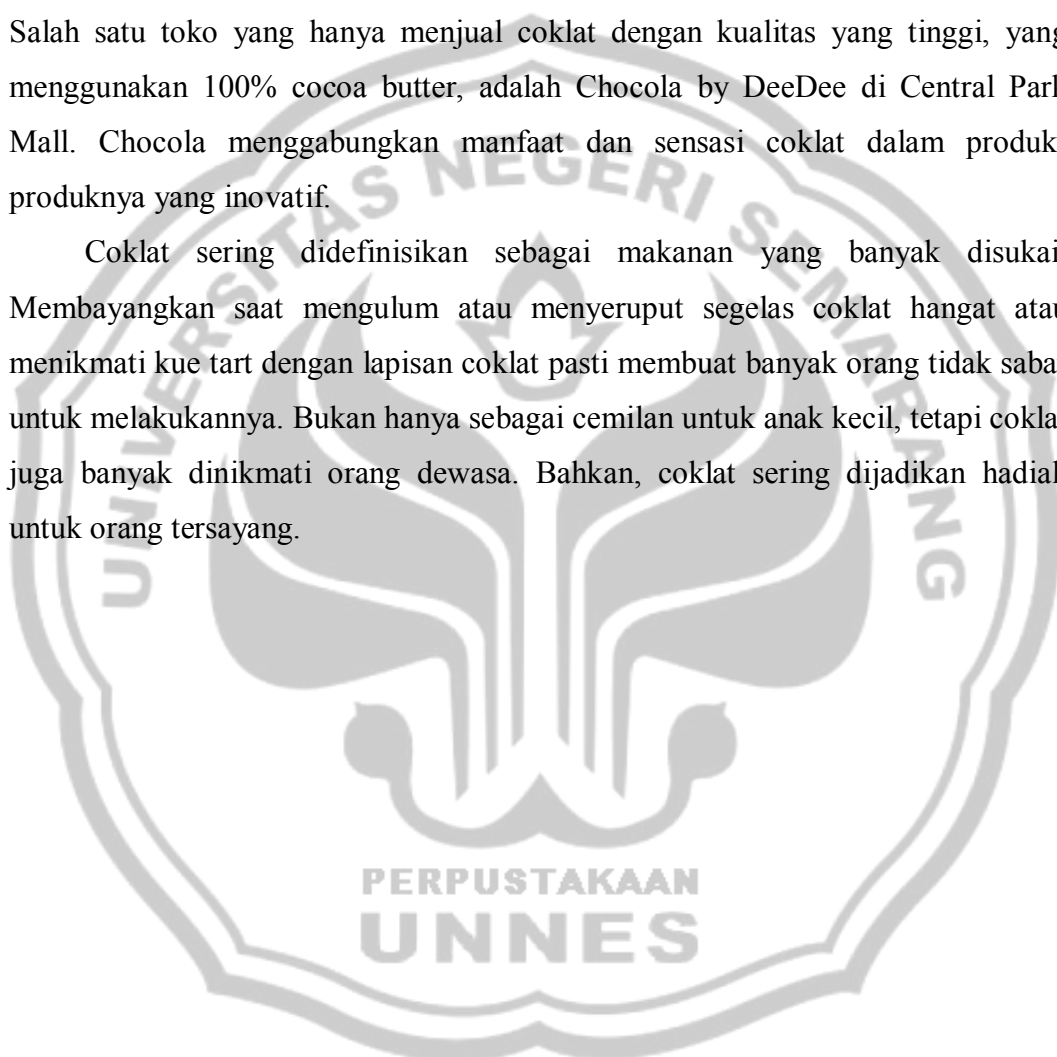
Kandungan antioksidan dalam coklat sangat tinggi, dan mempunyai manfaat yang sangat baik bagi tubuh kita. Makin tinggi kadar coklat dalam sebatang coklat, berarti makin rendah pula kandungan gulanya, dan makin baik efeknya ke tubuh kita. Manfaat coklat ini sekarang sudah banyak diketahui bahkan oleh orang awam sekalipun, sehingga sekarang orang tidak lagi menghindari konsumsi coklat.

Manfaat coklat yang lain yang sekarang sedang menjadi trend adalah mengoleskan coklat lumer ke kulit dan memakainya sebagai masker, yang dipercaya akan melembabkan dan melembutkan kulit. Asal kita waspada saja, hati-hati dalam memilih coklat, karena sekarang banyak dijual coklat yang murah

harganya namun tidak mengandung cocoa butter (salah satu faktor yang baik dari coklat), namun menggunakan vegetable fat.

Dari coklat yang menggunakan vegetable fat tentu saja kita tidak dapat memperoleh manfaat coklat seperti yang digembar-gemborkan oleh para ahli, bahkan coklat jenis itu, yang dikenal dengan sebutan *chocolate compound*, dapat menyebabkan kegemukan dan menimbulkan jerawat bagi yang sensitif kulitnya. Salah satu toko yang hanya menjual coklat dengan kualitas yang tinggi, yang menggunakan 100% cocoa butter, adalah Chocola by DeeDee di Central Park Mall. Chocola menggabungkan manfaat dan sensasi coklat dalam produk-produknya yang inovatif.

Coklat sering didefinisikan sebagai makanan yang banyak disukai. Membayangkan saat mengulum atau menyeruput segelas coklat hangat atau menikmati kue tart dengan lapisan coklat pasti membuat banyak orang tidak sabar untuk melakukannya. Bukan hanya sebagai cemilan untuk anak kecil, tetapi coklat juga banyak dinikmati orang dewasa. Bahkan, coklat sering dijadikan hadiah untuk orang tersayang.







**Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II**

Nama :

Sekolah :

Kelas/Semester :

Tanggal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai cara mengajar peneliti?
3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema ? Mengapa?
4. Kemudahan dan kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca intensif dengan menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?
5. Jelaskan hal yang Anda sukai dan yang tidak Anda sukai dalam kegiatan pembelajaran ini?
6. Bagaimana saran atau harapan Anda terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang?

**Lembar Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II**

Nama :

Sekolah :

Kelas/Semester :

Tanggal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi?
2. Bagaimana respon siswa terhadap contoh bacaan yang diberikan guru?
3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membuat skema bacaan?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi?
5. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan?
6. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan?
7. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan?
8. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi?

**Lembar Wawancara Siklus I**

Nama :

Sekolah :

Kelas/Semester :

Tanggal :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar (untuk siswa yang bernilai tinggi).

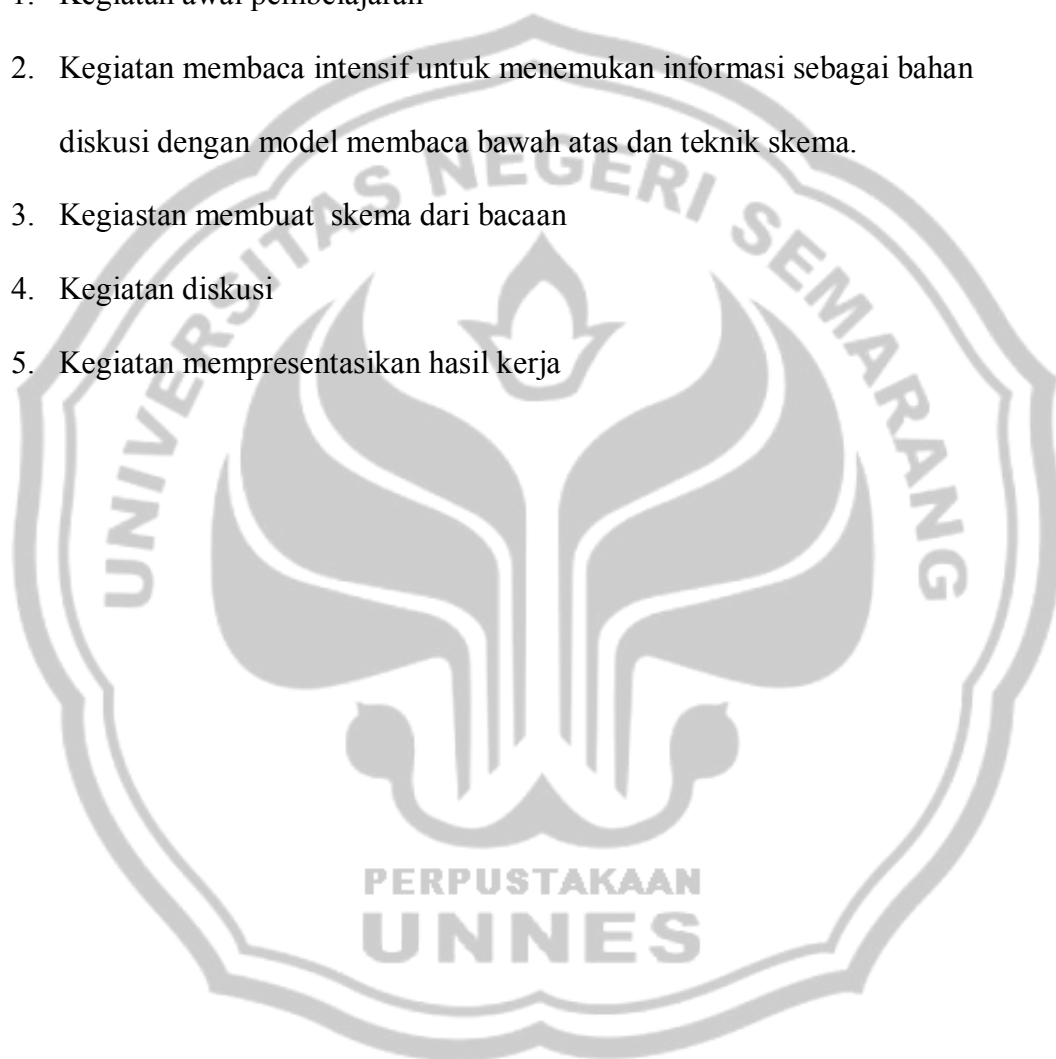
1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?
2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?
4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?
5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?
6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?

## **Pedoman Dokumentasi**

### **Siklus I dan Siklus II**

Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal pembelajaran
2. Kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.
3. Kegiatan membuat skema dari bacaan
4. Kegiatan diskusi
5. Kegiatan mempresentasikan hasil kerja



### Lembar Observasi Siklus I

#### Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Nomor Responden	Aspek Penilaian										Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	√			√	√		√	√	√		6	Perilaku Positif
2	√			√			√	√	√		5	
3	√	√	√	√	√			√			6	
4	√	√	√	√	√						5	
5	√	√	√	√	√		√	√	√		8	
6	√	√	√	√	√						5	
7	√	√	√	√	√		√	√	√		8	
8						√		√	√	√	4	
9	√	√	√	√							4	
10	√	√	√	√	√						5	
12	√	√	√	√	√						5	Perilaku Negatif
13												
14	√	√	√	√	√						5	
15	√	√	√	√	√						5	
16	√	√	√	√	√		√	√	√		8	
17						√	√	√	√		4	
18						√	√	√	√	√	5	Perilaku Positif
19												
20	√			√							2	
21	√	√	√	√	√						5	Perilaku Negatif
22	√	√	√	√	√					√	6	
23	√	√									2	
24			√	√	√						3	Perilaku Positif
25	√	√	√	√	√		√	√	√		8	
26						√	√	√	√	√	5	
27	√	√	√	√	√						5	Perilaku Negatif
28						√	√	√	√	√	5	
29	√	√	√	√							4	
30	√	√	√	√	√						5	Perilaku Positif
31	√	√	√	√	√			√	√		7	
32	√	√	√	√	√			√			6	
33	√	√	√	√	√						5	Perilaku Negatif
34	√	√	√	√	√						5	
35	√	√	√	√							4	
36	√	√	√	√	√			√			6	Perilaku Positif
37	√	√	√	√	√						5	
38												

Keterangan

√ : siswa melakukan

- : siswa tidak melakukan



## REKAPITULASI JURNAL SISWA

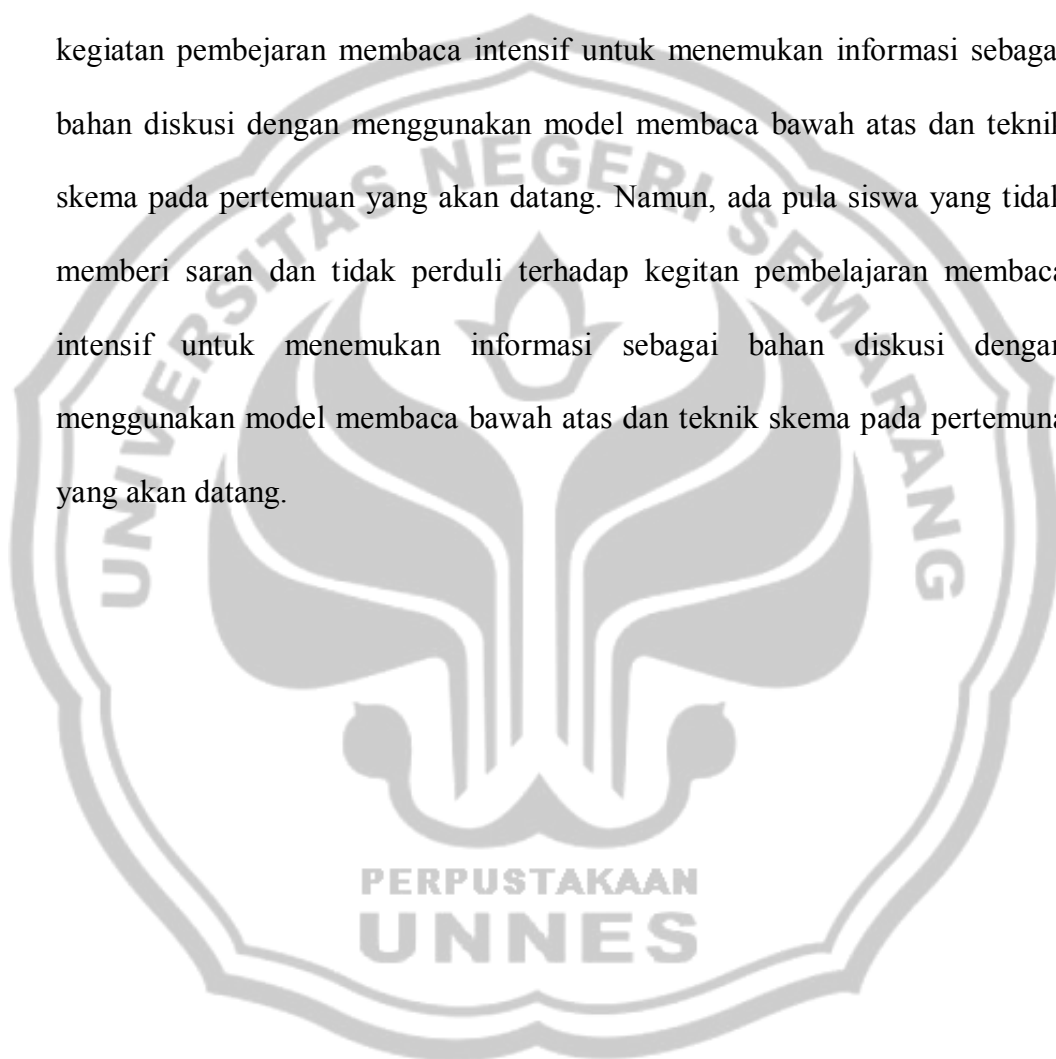
### SIKLUS I

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran hari ini?  
Sebagian besar siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, hanya sebagian kecil siswa saja yang kurang tertarik atau tidak tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai cara mengajar peneliti?  
Sebagian besar siswa merasa senang dengan cara mengajar peneliti, hanya ada sebagian kecil siswa yang tidak suka terhadap cara mengajar peneliti.
3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema ? Mengapa?  
Minat siswa dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema sudah bagus. Sebagian kecil siswa kurang berminat dan tidak berminat.
4. Kemudahan dan kesulitan apa yang Anda alami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Beberapa siswa merasakan kemudahan untuk menemukan informasi setelah menggunakan MMBA dan teknik skema. Namun, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dan sangat kesulitan untuk menemukan informasi walaupun sudah menggunakan MMBA dan teknik skema
5. Jelaskan hal yang Anda sukai dan yang tidak Anda sukai dalam kegiatan pembelajaran ini?  
Siswa merasa senang dan banyak hal yang disukai dalam kegiatan pembelajaran karena membaca dianggap memberikan mereka pengetahuan baru. Beberapa siswa merasa tidak menemukan hal yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi

sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema karena membaca dianggap suatu hal yang membosankan.

6. Bagaimana saran atau harapan Anda terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang?

Sebagian besar siswa memberikan saran dan harapan yang positif terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada pertemuan yang akan datang. Namun, ada pula siswa yang tidak memberi saran dan tidak peduli terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada pertemuan yang akan datang.





## REKAPITULASI JURNAL SISWA

### SIKLUS II

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran hari ini?  
Sebagian besar siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, hanya sebagian kecil siswa saja yang kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai cara mengajar peneliti?  
Sebagian besar siswa merasa senang dengan cara mengajar peneliti, sehingga siswa bersemangat dan giat mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema ? Mengapa?  
Sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema karena dianggap lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran selama ini.
4. Kemudahan dan kesulitan apa yang Anda alami pada saat membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Siswa merasakan banyak kemudahan untuk menemukan informasi setelah menggunakan MMBA dan teknik skema.
5. Jelaskan hal yang Anda sukai dan yang tidak Anda sukai dalam kegiatan pembelajaran ini?  
Siswa merasa senang dan banyak hal yang disukai dalam kegiatan pembelajaran karena membaca dianggap memberikan mereka pengetahuan baru. Membaca tidak lagi dianggap suatu hal yang membosankan karena ternyata membaca memberikan banyak manfaat.

6. Bagaimana saran atau harapan Anda terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang akan datang?

Sebagian besar siswa memberikan saran dan harapan yang positif terhadap kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema pada pertemuan yang akan datang.



## JURNAL GURU SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 9 Pekalongan  
Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2010  
Kelas : VIII A

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi?  
Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Meskipun demikian, respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi sangat positif karena mereka mempelajari hal baru.
2. Bagaimana respon siswa terhadap contoh bacaan yang diberikan guru?  
Respon siswa terhadap contoh bacaan yang diberikan guru beragam. Ada beberapa siswa tidak tertarik terhadap bacaan, namun sebagian besar siswa tertarik karena dapat memperoleh informasi baru dari bacaan
3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membuat skema bacaan?  
Sebagian besar siswa sangat senang dan berminat ketika diminta memberikan tanggapan terhadap judul bacaan. Masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya berkaitan dengan judul bacaan yang guru berikan.
4. Bagaimana respon siswa terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi?  
Sebagian siswa merespon positif terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif. Sedangkan sebagian siswa yang lain masih kurang merespon terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif karena mereka masih belum paham terhadap model dan teknik tersebut.
5. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan?

Sebagian besar siswa tampak antusias dalam kegiatan membaca untuk menemukan informasi yang ada pada bacaan.

6. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan?

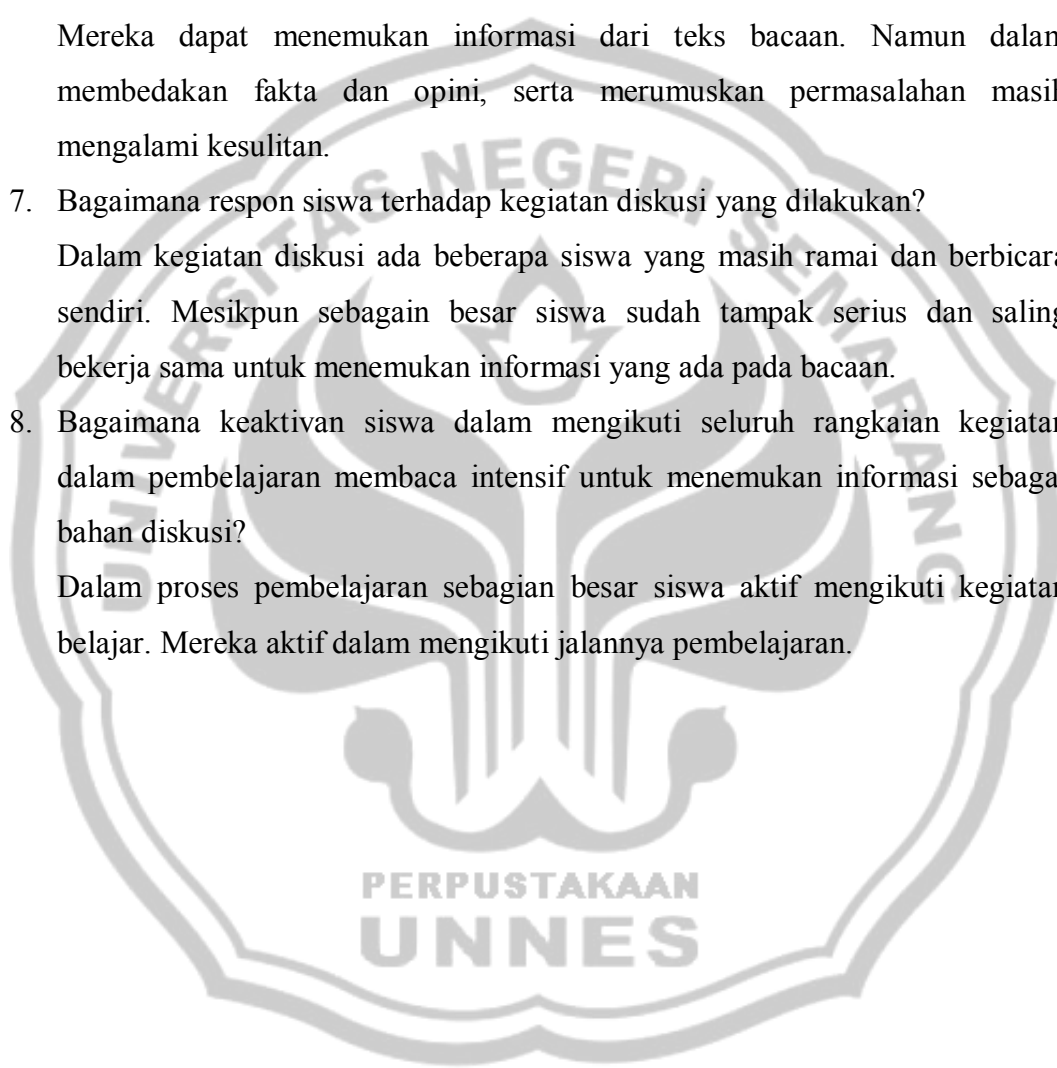
Antusias siswa dalam kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagian besar sudah cukup baik. Mereka dapat menemukan informasi dari teks bacaan. Namun dalam membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan masih mengalami kesulitan.

7. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan?

Dalam kegiatan diskusi ada beberapa siswa yang masih ramai dan berbicara sendiri. Meskipun sebagian besar siswa sudah tampak serius dan saling bekerja sama untuk menemukan informasi yang ada pada bacaan.

8. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi?

Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan belajar. Mereka aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran.



## JURNAL GURU SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat Pelaksanaan	: SMP Negeri 9 Pekalongan
Hari/Tanggal	: Kamis, 11 Februari 2010
Kelas	: VIII A

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi?  
Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa tampak tenang sejak awal kegiatan pembelajaran. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi sangat positif karena mereka mempelajari hal baru.
2. Bagaimana respon siswa terhadap contoh bacaan yang diberikan guru?  
Siswa sangat tertarik terhadap contoh bacaan yang diberikan guru karena dapat memperoleh informasi baru dari bacaan. Selain itu sikap siswa terhadap contoh bacaan yang diberikan mengalami perubahan dari sikap tegang menjadi bersikap lebih santai dan penuh perhatian.
3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membuat skema bacaan?  
Sebagian besar siswa sangat senang dan berminat ketika diminta memberikan tanggapan terhadap judul bacaan. Masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya berkaitan dengan judul bacaan yang guru berikan.
4. Bagaimana respon siswa terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi?  
Sebagian siswa merespon positif terhadap model dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif. Siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan model dan teknik tersebut karena dalam pembelajaran sebelumnya siswa belum mendapatkan metode dan teknik seperti itu.
5. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan?

Sebagain besar siswa tampak antusias dalam kegiatan membaca untuk menemukan informasi yang ada pada bacaan. Siswa dapat menemukan banyak informasi dari bacaan yang diberikan guru.

6. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan?

Antusias siswa dalam kegiatan menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagian besar sudah cukup baik. Mereka dapat menemukan informasi dari teks bacaan, memebdakan fakta dan opini dan membuat rumusan permasalahan.

7. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan?

Dalam kegiatan diskusi sebagian besar siswa sudah tampak serius dan saling bekerja sama untuk menemukan informasi yang ada pada bacaan. Siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya masing-masing tanpa mencontek pekerjaan teman.

8. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagaibahan diskusi?

Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan belajar. Mereka aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran.

**Lembar Wawancara Siklus I**

Nama : Muji Mulyono  
Sekolah : SMP Negeri 9 Pekalongan  
Kelas/Semester : VIII A  
Tanggal : 09 Februari 2010

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar (untuk siswa yang bernilai rendah).

7. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Berminat
8. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?  
Kurang menarik
9. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?  
Membosankan
10. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?  
Bacaanya terlalu panjang sehingga cepat bosan
11. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Mengetahui informasi baru
12. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Cukup melelahkan, kalau bisa bacaanya jangan terlalu panjang

**Lembar Wawancara Siklus I**

Nama : Konita Rosalina  
Sekolah : SMP Negeri 9 Pekalongan  
Kelas/Semester : VIII A  
Tanggal : 9 Februari 2010

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar (untuk siswa yang bernilai sedang).

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Saya berminat
2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?  
Cukup menarik dan menyenangkan
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?  
Bacaannya sangat bagus
4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?  
Tidak ada kendala
5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Mengetahui informasi baru dari bacaan, dan mampu membedakan fakt dan opini
6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Menyenangkan, pada pembelajaran selanjutnya menggunakan bacaan yang lebih menarik



### Lembar Wawancara Siklus I

Nama : Wodo Prayitno  
 Sekolah : SMP Negeri 9 Pekalongan  
 Kelas/Semester : VIII A  
 Tanggal : 09 Februari 2010

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar (untuk siswa yang bernilai tinggi).

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
 Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif ini
2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?  
 Menyenangkan dan sangat membantu untuk memahami bacaan
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?  
 Bacaan sangat menarik
4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?  
 Tidak ada kendala
5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
 Mengetahui informasi baru dari bacaan, dan mampu membedakan fakta dan opini.
6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
 Menyenangkan, pada pembelajaran selanjutnya menggunakan bacaan yang lebih menarik

**Lembar Wawancara Siklus II**

Nama : Moh. Imaddudin  
Sekolah : SMP Negeri 9 Pekalongan  
Kelas/Semester : VIII A  
Tanggal : 11 Februari 2010

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar (untuk siswa yang bernilai rendah).

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Berminat
2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?  
Cukup menarik
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?  
Menyenangkan untuk dibaca
4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?  
Bingung membedakan fakta dan opini
5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Mengetahui banyak informasi
6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Pembelajaran sangat menyenangkan

**Lembar Wawancara Siklus II**

Nama : Chofifah Nisfu Laela  
Sekolah : SMP Negeri 9 Pekalongan  
Kelas/Semester : VIII A  
Tanggal : 11 Februari 2010

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar (untuk siswa yang bernilai sedang).

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Saya sangat berminat
2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?  
Sangat menarik dan menyenangkan
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?  
Bacaan yang digunakan menyenangkan
4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?  
Tidak menemukan kendala
5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Mengetahui informasi baru dari bacaan, dan mampu membedakan fakta dan opini
6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Sangat menyenangkan, pada pembelajaran selanjutnya menggunakan bacaan yang lebih menarik

**Lembar Wawancara Siklus II**

Nama : Adi Slamet Abdul Rahman  
Sekolah : SMP Negeri 9 Pekalongan  
Kelas/Semester : VIII A  
Tanggal : 11 Februari 2010

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar (untuk siswa yang bernilai tinggi).

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema
2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?  
Banyak membantu dalam menemukan informasi
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?  
Bacaan sangat enak dibaca
4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?  
Tidak ada kendala
5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Mengetahui informasi baru dari bacaan, dan mampu membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan
6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?  
Menyenangkan, pada pembelajaran selanjutnya menggunakan bacaan yang lebih menarik

## REKAPITULASI HASIL WAWANCARA SIKLUS I

**Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah sebagai berikut**

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang mengemukakan bahwa mereka sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan mereka kurang berminat terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema dianggap membosankan

2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang mengemukakan bahwa mereka sangat tertarik dengan model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan peneliti karena semakin mempermudah dalam menemukan informasi dari teks. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan mereka tertarik dengan model membaca bawah atas dan teknik skema namun belum begitu memahami cara menerapkannya dalam kegiatan menemukan informasi.

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang mengemukakan bahwa mereka sangat senang dengan bacaan yang diberikan peneliti karena memberik mereka pengetahuan baru. . Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan mereka kurang tertarik karena bacaannya dianggap membosankan.

4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang mengemukakan bahwa mereka tidak menemui banyak kendala dalam menemukan informasi,

membedakan fakta dan opini, serta ,merumuskan permasalahan. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan mereka masih banyak menemukan kesulitan dalam menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta ,merumuskan permasalahan.

5. Manfaat apa yang Anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang mengemukakan bahwa mereka lebih mudah untuk menemukan informasi dari bacaan dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. . Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema masih membuat mereka kesulitan menemukan informasi

6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah sama-sama senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat itu karena menggunakan model dan teknik yang baru mereka ketahui yaitu MMBA dan teknik skema.

## REKAPITULASI HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah sebagai berikut

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah mengemukakan bahwa mereka berminat dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

2. Bagaimana tanggapan Anda tentang model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan?

Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai sedang mengemukakan bahwa mereka sangat tertarik dengan model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan peneliti karena semakin mempermudah dalam menemukan informasi dari bacaan. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan mereka tertarik dengan model membaca bawah atas dan teknik skema walaupun masih sedikit mengalami kesulitan

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?

Siswa yang memperoleh nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah senang dengan bacaan yang digunakan karena menambah pengetahuan mereka.

4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?

Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai sedang mengemukakan mereka tidak menemukan banyak kendala dalam menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan mereka masih mengalami sedikit kesulitan dalam membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan.

5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui model membaca bawah atas dan teknik skema?

Siswa yang memperoleh nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah merasakan manfaat dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi

sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema diantaranya mengetahui cara membedakan fakta dan opini dan merumuskan permasalahan.

6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema?

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah sama-sama senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat itu karena memiliki pengalaman baru yaitu menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema dalam kegiatan pembelajaran.

